KESULITAN BELAJAR DARING SISWA KELAS X MIPA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN KOTA SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :
SIHHATUL HAYAT
NIM. D91217070

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021

LAMPIRAN

Lampiran I : Pernyataan Keabsahan Tulisan

PERNYATAAN KEABSAHAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sihhatul Hayat

NIM : D91217070

Peguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Alamat : Jl. Kesehatan Bajoe Sulawesi Selatan

Dengan ini menyatakan, bahwa karya tulis dengan judul, "Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya" saya jadikan karya skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak fakultas dalam bentuk revisi skripsi.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 6 Februari 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

6000

Sihhatul Hayat

D91217070

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **SIHHATUL HAYAT**

NIM : **D91217070**

Judul : **KESULITAN BELAJAR DARING SISWA KELAS X MIPA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN KOTA SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Februari 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Musthofa, S.H, M.Ag	**Dr. Phil. Khoirun Niam, MA**
NIP. 197007251996031004	**NIP. 195702121986031004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **SIHHATUL HAYAT** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 10 Februari 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan.

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud Al-Kholqillah, M.Pd

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Prof. Dr. H. Damanhuri, MA.

NIP. 195304101988031001

Penguji II

Dr. H. Achmad Zaini, MA.

NIP. 197005121995031002

Penguji III

Drs. H. Musthofa Huda, S.H, M.Ag.

NIP. 195721219860310 04

Penguji IV

Dr. Phil. Khoirun Niam, S.Ag.

NIP. 197007251996031004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SIHHATUL HAYAT
NIM : D91217070
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : Sihhatulh98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
KESULITAN BELAJAR DARING SISWA KELAS X MIPA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MAN KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 February 2021

Penulis

(SIHHATUL HAYAT)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Sihhatul Hayat
D9127070
Sihhatulh98@gmail.com

"*Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya*"
Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya? (2) Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya? (3) Bagaimana upaya guru dan siswa mengatasi kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya?

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantitatif. Adapun sasaran pada penelitian skripsi ini adalah siswa kelas X Mipa MAN Kota Surabaya dan guru mata pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini akan memberikan fakta-fakta akurat yang didapatkan dilapangan yang didukung dengan data-data wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui seperti apa kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan kesulitan belajar daring yang dialami oleh siswa, faktor-faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebab kesulitan belajar daring dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar daring.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar daring siswa meliputi empat indikator. adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa meliputi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor ekstrnal. Sedangkan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar daring siswa yakni, upaya mengatasi dari dalam diri siswa tersebut dan upaya mengatasi kesulitan belajar daring yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Daring, Upaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii

MOTTO iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xviii

DAFTAR GAMBAR xix

DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penelitian Terdahulu 6

F. Definisi Operasional 13

G. Sistematika Penulisan 14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kesulitan Belajar 16

1. Konsep Belajar 16

a. Pengertian Belajar 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Prinsip Belajar 17
c. Hasil Belajar 18
2. Konsep Kesulitan Belajar 19
a. Pengertian Kesulitan Belajar 19
b. Macam-macam Kesulitan Belajar 26
c. Faktor-faktor Kesulitan Belajar 26
B. Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam 38
1. Pembelajaran Daring 38
a. Pengertian Pembelajaran Daring di MA 38
b. Tujuan Pembelajaran Daring 41
c. Karakteristik Pembelajaran Daring 42
2. Mata Pelajaran SKI Kelas X MA 44
a. Pengertian Mata Pelajaran SKI di MA 44
b. Tujuan Pembelajaran SKI di MA 47
c. Fungsi Pembelajaran SKI di MA 48
d. Ruang Lingkup Pembelajaran SKI Kelas X Mipa 49
C. Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam dan Upaya Mengatasinya 52
1. Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam 52
2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Daring 56
a. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Daring dari Dalam Diri Peserta Didik 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Daring Yaang Berasal dari Luar Diri Peserta Didik 58

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 60

B. Subjek dan Objek Penelitian 61

C. Tahap-tahap Penelitian 62

1. Tahapan *Invention* 62

2. Tahapan *Discovery* 63

3. Tahapan *Explanation* 63

D. Sumber dan Jenis Data 63

1. Sumber Data 63

a. Data Primer 63

b. Data Sekunder 64

2. Jenis Data 65

a. Data Kuantitatif 65

b. Data Kualitatif 65

E. Teknik Pengumpulan Data 66

1. *Observasi* 66

2. *Interview* 67

a. Pedoman Wawancara Terstruktur 67

b. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur 68

3. Dokumentasi 68

F. Teknik Analisis Data 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Data *Reduction* 69

2. Penyajian Data 70

3. Penarikan Kesimpulan 70

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

A. Identitas Sekolah 72

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya 72

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya 74

3. Visi, Misi dan Tujuan MAN Kota Surabaya 78

4. Program Kerja MAN Kota Surabaya 80

5. Struktur Organisasi 82

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan 83

7. Sarana Prasarana MAN Kota Surabaya 86

B. Temuan Penelitian 94

1. Bagaimana Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya 94

a. Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menyenangkan atau Membosankan 94

b. Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Itu Perlu Dilaksanakan atau Tidak 97

c. Dapat Menguasai Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Sistem Daring Dengan Waktu Yang Telah Ditentukan 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memperoleh Nilai Yang Rendah Dibandingkan dengan Teman Lainnya Yang Berada Didalam Kelompok Yang Sama 103
e. Tidak Tercapainya Prestasi Belajar Sesuai dengan Kemampuan Merupakan Salah Satu Kesulitan Belajar Daring 106
f. Melakukan Perilaku Yang Tidak Baik, Seperti Kurang Sopan, Membandel serta Tidak Dapat Menyesuaikan Diri Saat Pembelajaran Daring Belangsung 109
g. Kesulitan Belajar Yang Ditemukan Pada Saat Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 111
h. Melaksanakan Pembelajaran Daring Dapat Menumbuhkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 114
i. Kelebihan dan Kekurangan Pada Saat Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ... 116
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya 120
a. Merasa Kurang Sehat atau Sakit Dapat Menerima Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Maksimal 120
b. Dapat Menguasai Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sedangkan Minat dan Bakat Bukan Pada Mata Pelaajaran Sejarah Kebudayaan Islam 123
c. Diberikan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Sedangkan Suasana Keluarha atau Rumah Berada Dalam Keadaan Yang Kurang Baik 126

d. Sistem Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Sedang Berlangsung dan Tiba-tiba Jaringan Hilang atau Error 129

e. Motivasi Yang Membuat Anda Tetap Mengikuti Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam 134

3. Upaya Guru dan Siswa Kelas X Mipa Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya 136

BAB V PEMBAHASAN

A. Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya 142

1. Peserta Didik Tidak Dapat Menguasai Materi Pelajaran Sesuai Dengan Waktu Yang Telah Ditentukan 144

2. Peserta Didik Memperoleh Peningkatan Hasil Belajar Yang Rendah Dibandingkan Dengan Peserta Didik Lainnya Dalam Satu Kelompok 146

3. Peserta Didik Tidak Dapat Mencapai Prestasi Belajar Sesuai DenganKemampuan Yang Dimilikinya 146

4. Peserta Didik Tidak Dapat Menunjukkan Kepribadian Yang Baik, Seperti Kurang Sopan, Membandel, dan Tidak Dapat Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungannya 147

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya 148
1. Faktor Internal 148
2. Faktor Eksternal 148
C. Solusi Untuk Menghilangkan Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya 154
1. Upaya Internal (Upaya dari Pihak Peserta Didik Sendiri) 156
2. Upaya Eksternal (Upaya dari Luar Peserta Didik) 157
BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 160
B. Saran 161
DAFTAR PUSTAKA 164
DAFTAR WAWANCARA 167
LAMPIRAN 168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.4 Riwayat Akreditasi Madrasah

Tabel 2.4 Tenaga Pendidik MAN Kota Surabaya

Tabel 3.4 Tenaga Kependidikan MAN Kota Surabaya

Tabel 3.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan MAN Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.4 Struktur Organisasi MAN Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pernyataan Keabsahan Tulisan

Lampiran II : Surat Tugas

Lampiran III : Surat Penelitian Individu

Lampiran IV : Surat Balasan Penelitian Individu

Lampiran V : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran VI : Pedoman Wawancara

Lampiran VII : Dokumentasi

Lampiran VIII : Riwayat Hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang saling bertukar informasi. Beberapa pengertian pembelajaran menururt para ahli sebagai berikut[1] :

Menurut Gagne, pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa-peristiwa luar yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Menurut Munif Chatib, pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.

Menurut Warsita, pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik.

Menurut Sugandi, pemberlajaran merupakan terjemahan dari kata instruction yang berarti self instruction (dari internal) dan external instruction (dari eksternal). Pembelajara yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsi belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Menurut Sugandi, pemberlajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction*

[1] https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/31-November-2020/11.41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(dari eksternal). Pembelajara yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal, prinsip-prinsi belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Menurut Chalil, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Demikian penjelasan pengertian pembelajaran menurut beberapa para ahli diatas. Jadi, dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran merupakan proses atau suatu usaha pendidik atau guru dalam melakukan proses transfer ilmu kepada peserta didik atau siswa.

Pegertian sejarah. Secara history (sejarah) diambil dari kita historia dalam bahasa Yunani berarti informasi atau penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang "manusia dan kisahnya". Kisah tentang usaha-usahanya dalam memenuhi kebutuhan untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan teratur, kecintaan akan kemerdekaan serta kahausannya atau keindahan dan pengetahuan.[2]

Kata sejarah diambil dari bahasa Arab yaitu syajarah yang berarti pohon kehidupan. Maksunya adalah segala hal mengenai kehidupan memiliki "pohon" yaitu masa lalu itu sendiri. Sebagai pohon, sejarah adalah awal dari segalanya yang menjadi realita masa kini. Singkatnya, masa kini adalah produk atau warisan masa lalu. Hal ini berorelasi dengan arti kata syajarah sebagai

[2] Ani Roisatul Muna, *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTS Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013,* Jurnal Edukasi dan Sains, Vol 2 No.1, 2020, h. 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keturunan dan nasal-nusul. Syajarah yang dikaitkan pula dengan makna kata silsilah juga berasal dari bahasa Arab yang berarti urutan, seri, hubungan dan daftar keturunan. Terminology Arab lainnya yang menunjuk pada makna kata itu ialah tarikh (dari kata arkh) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.[3]

Pemahaman Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diawali dengan memahami sisi etimologi dan terminologinya untuk memperoleh kata kunci yang bisa dijadikan sebagai landasan dalam mengembangkan pemahaman yang ada. SKI terdiri dari tiga kata yang sangat sarat makna yakni sejarah, kebudayaan dan Islam. Pengertian yang lebih komprehensif tentang sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau umat manusia. Definisi ini mengandung dua makna sekaligus yaitu sejarah sebagai kisah atau cerita merupakan sejarah dalam pengertiannya secara sebyektif, karena peristiwa masa lalu itu menjadi pengetahuan manusia, sedangkan sejarah peristiwa merupakan obyektif, sebab peristiwa masa lampau itu sebagai kenyataan yang masih di luar pengetahuan manusia. Lapangan sejarah meliputi segala pengalaman manusia dan lukisan sejarah merupakan pengungkapan fakta mengenai apa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana sesuatu telah terjadi.[4]

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan

[3] Ani Roisatul Muna, *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTS Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013*…, h. 68.
[4] Ibid., h. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.[5]

Peristiwa kesulitan belajar peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya misbehavior seperti kesulitan belajar siswa biasanya terkait dengan banyak faktor, maka alternatif solusinya pun biasanya akan melibatkan banyak komponen, artinya komponen guru saja belum tentu memungkinkan untuk memberikan solusi secara tuntas. Oleh karena itu, sangat bijaksana apabila guru termasuk guru SKI, dalam memberikan solusi terhadap kesulitan belajar siswa selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait. Guru termasuk guru SKI terlebih dahulu melihat jenis kesulitan belajar siswa, lalu menentukan pihak mana yang memungkinkan bisa dilibatkan, baru mengambil langkah penyelesaiannya. Dengan perkataan lain, dalam menyelesaikan kesulitan belajar siswa, melalui proses yang tidak boleh dianggap sederhana.[6]

Kesulitan belajar yang pertama kali di kemukakan oleh The United State Office Of Education pada tahun 1977, menampakkan diri dalam bentuk kesulitan [7]:

1. Kesulitan mendengarkan,

[5] Peraturan Meteri Agama RI No. 912 tahun 2013, h. 34.
[6] Niktan' Nissa Mitza Gallish, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi IAIN Salatiga*, 2019, h. 38.
[7] Khairun Nisa, *Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,* 2013, h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kesulitan belajar berpikir,
3. Kesulitan berbicara,
4. Kesulitan membaca,
5. Kesulitan menulis,
6. Kesulitan mengeja dan
7. Kesulitan berhitung.

Jadi, kesulitan belajar terhadap peserta didik meliputi banyak hal, misalnya kurangnya respon terhadap peserta didik, prestasi belajarnya rendah, kurang semangat untuk belajar, mudah putus asa, tidak bergairah sekolah, dll.

Pembelajaran melalui sistem daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan, artinya memanfaatkan jaringan internet sebagai penyampaian informasi, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Dengan demikian, terdapat beberapa prinsip pembelajaran melalui sistem daring, yakni kemandirian, keluwesan, mobilitas dan efesiensi. Tetapi, pembelajaran melalui sistem daring ini masih memiliki banyak kekurangan. Terlebih jika seorang pendidik tidak mengetahui cara menggunakan handphone, laptop dan lain-lain. Dan apabila peserta didik dan pendidik yang berada di desa yang tidak terjangkau oleh jaringan internet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan belajar daring siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya?
3. Bagaimana upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan siswa kelas X Mipa MAN Kota Surabaya dalam mengatasi kesulitan belajar daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan belajar daring siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan siswa kelas X Mipa MAN Kota Surabaya dalam mengatasi kesulitan belajar daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan wawasan tentang kesulitan belajar daring siswa.
2. Menambah pengetahuan tentang faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa.
3. Menambah pengetahuan tentang upaya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan siswa kelas X MIPA MAN Kota Surabaya dalam mengatasi kesulitan belajar daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu untuk mengetahui sejauh manakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Meskipun di penelitian sebelumnya sudah ada yang menjelaskan mengenai kesulitan belajar. Namun penelitian ini berbeda karena penelitian ini berfokus pada mata pelajaran SKI dan juga lembaga yang dituju oleh calon peneliti ialah MAN Kota Surabaya. Sehingga dapat menghindari pengulangan atau kesamaan dalam hasil penelitian. Terdapat beberapa penelitian yang hampir sama diantaranya :

1. Skripsi oleh Niktan' Nissa Mitza Gallish, yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 6 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019". Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa disebabkan dari *interen* yaitu pemahaman siswa yang kurang, minat siswa yang kurang, kurang dapat memanfaatkan waktu untuk belajar, kurang motivasi. Sedangkan eksternal, cara mengajar guru yang kurang dapat menggunakan metode yang tepat, kurang perhatian orang tua, media massa, teman-teman yang kurang mendukung siswa.[8] Penyebab kesuliatn belajar siswa terdapat dua faktor yakni, faktor *internal* dan *eksternal.* Penyebab dari faktor *internal* yakni pemahaman siswa yang kurang terhadap materi yang diajarkan, minat siswa yang kurang akan pembelajaran PAI, kurang dapat

[8] Niktan' Nissa Mitza Gallish, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi IAIN Salatiga*, 2019, h. xi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan waktu terutama belajar, kebiasaan belajar yang salah, kurang motivasi belajar. Sedangkan penyebab dari faktor *eksternal* yakni, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, kurang perhatian orang tua, media massa dimana siswa lebih sering main hp disbanding belajar, kurang dukungan dari teman sebaya. Adapun upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu dengan cara memanfaatkan fasilitas terutama dalam hal media teknologi informasi dan komunikasi, dengan menghubungkan materi yang sedang dibahas oleh guru dan memadukannya dengan pencarian artikel melalui internet serta memanfaatkannya dengan memadukan metode pembelajaran yang siswa akan tertarik dan memiliki minat akan mengikuti pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan calon peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti kesulitan belajar siswa terhadap pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan calon peneliti meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Jurnal oleh Ni'matul Fauziah, yang berjudul "Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman". Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kejenuhan belajar disebabkan oleh beberapa faktor, yakni sikap siswa saat merasa jenuh belajar SKI adalah tiduran, bercerita sendiri, tidak memperhatikan, usil terhadap teman atau mengganggu teman lain, bermain HP, telat masuk setelah istirahat dan sering ijin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar kelas, suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan, kelelahan yang dialami anggota tubuh seperti jari-jari tangan yang diakibatkan oleh mencatat rangkuman terlalu banyak, kelelahan akibat begadang, kelelahan rohani yang ditandai dengan kebosanan terhadap metode yang digunakan guru, persediaan buku referensi SKI untuk siswa masih sedikit, pemberian tugas yang kurang variatif dan perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa yang kurang optimal.[9] Adapun faktor penyebab kejenuhan belajar SKI yang dialami siswa antara lain karena metode ceramah yang membosankan. Dalam menghadirkan cerita, guru kurang ekspresif sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk sebab mendengarkan cerita sejarah yang datar-datar saja dan kurang menarik minat. Adapun cara mengatasi kejenuhan belajar siswa yakni, penerapan metode variatif, memberikan tugas kepada siswa, peningkatakan perhatian guru terhadap siswa, pembelajaran di luar kelas, dan menambah sumber bacaan atau referensi pembelajaran SKI.

Adapun persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan calon peneliti adalah keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi serta sama-sama meneliti pama pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut meneliti faktor penyebab kejenuhan belajar siswa XI jurusan keagamaan di MAN Tempel Sleman, sedangkan calon

[9] Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman,* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. X No. 1 2013, h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti meneliti kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa di MAN Kota Surabaya.

3. Skripsi oleh Ngadil Rizki, yang berjudul "Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap". Dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan belajar nahwu merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tentang mempelajari ilmu nahwu. Untuk itu terdapat dua faktor yang menyebabkan kesyulitan be;ajar nahwu bagi santri pemula di pondok pesantren Aaasunnajaah desa Salakan kecamatan Kesugihan Cilacap, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*.[10] Penyebab kesulitan belajar Nahwu bagi santri pemula secara internal yakni, rendahnya kemampuan intelektual anak, kurangnya motivasi untuk belajar, kondisi badan yang tidak sehat, kurang matangnya anak untuk belajar, latar belakang social yang tidak menunjang, kebiasaan belajar yang kurang baik dan kemampuan mengingat yang rendah. Sedangkan secara eksternal yakni, lingkungan pondok yang kurang tidak sesuai, proses belajar mengajar yang tidak sesuai, kurang adanya dukungan dari teman belajar, metode belajar yang selalu monoton, dan kurangnya alat peraga untuk belajar. Adapun solusi yang diambil yakni pada saat proses mengajar ilmu nahwu kepada santri pemula seharusnya pendidik menggunakan metode pembelajaran yang

[10] Ngadil Rizki, *Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula di Pondok Pesantren Asaasunnahaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020,* h. vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan kondisi santri di era mileenial ini, seperti metode belajar diskusi, *mind mapping, inquiry* dan metoda lainnya yang berhubungan dengan pelajaran nahwu.

Adapun persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan calon peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti kesulitan belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut meneliti pelajaran Nahwu bagi santri pemula di pondok pesatren Asaasunnajaah desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap, sedangkan calon peneliti meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas X Mipa di MAN Kota Surabaya.

4. Jurnal oleh Amar Tarmizi, Sapratul Laila, Tri Nurmala Sari, Leila Indiani Harahap, yang berjudul ”Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi *Corona Virus Di*sease 19”. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa masih ada kendala di lapangan dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena banyaknya guru atau orang tua siswa kurang memahami alat-alat pembelajaran edukasi informasi dan teknologi.[11] Penyebab terjadinya kesulitan belajar pendidikan anak usia dini yakni, tidak semua orang tua mengirimkan tugas karena kesibukan bekerja dan tidak memiliki *handphone.* Anak juga tidak selalu *update,* tidak memiliki *whatsApp* dan terkadang hanya lima orang saja yang aktif, pembelajaran kurang memuaskan karena tidak bisa bertatap langsung dengan peserta didik. Sehingga, sekolah Raudatul

[11] Amar Tarmizi, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19,* Jurnal At-Tazakki Vol.4 No.1 2020, h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun dalam upaya mengurangi kesulitan belajar siswa anak usia dini seperti merubah kurikulum yang awalnya adalah kurikulum *offline* menjadi kurikulum *online*, strategi pembelajaran tentunya juga berubah pula.

Adapun persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan calon peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti kesulitan belajar daring siswa. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut meneliti anak usia dini, sedangkan calon peneliti meneliti siswa kelas X Mipa di MAN Kota Surabaya.

5. Skripsi oleh Khairun Nisa'. Yang berjudul "Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekan Baru". Dalam penelitiannya menyatakan bahwa usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kelas x Ma Diniyah Puteri Pekanbaru dapat dikategorikan baik sebesar 75,39% berada pada rentang 71%-80%.[12] Faktor penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X MAD puteri Pekan Baru yakni, keadaan siswa, keadaan guru, alat-alat pelajaran, lingkungan sekolah. Adapun cara mengatasinya adalah guru berada terus didalam kelas untuk membimbing, memberikan rangkuman setelah materi pelajaran, menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah, memberikan latihan prraktis di sekolah, di rumah, membantu menjelaskan kembali jawaban dari pertanyaan yang belum di pahami

[12] Khairun Nisa', *Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru, Skripsi UIN SUSKA RIAU,* 2013, h. ii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, membantu menyediakan pinjaman buku-buku kepada siswa, membantu siswa dalam menyimpulkan pelajaran yang telah disampaikan, membantu memberikan penjelasan materi yang belum dipahami ketika diskusi, berusaha mempeoleh jawaban untuk mengetahui pemahaman siswa, membantu kemajuan siswa memberikan umpan balik, memperbaiki setiap kesalahn siswa dalam menjawab pertnyaan dan melakukan pengulangan pelajaran lampau pada permulaan belajar baru.

Adapun persamaan penelitian terdahulu tersebut dengan calon peneliti adalah keduanya sama-sama meneliti kesulitan belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu tersebut meneliti mata pelajaran Ekonomi, sedangkan calon peneliti meneliti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang saling bertukar informasi. Kegiatan tersebut merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar adanya proses transfer ilmu pengetahuan. Tetapi ada juga yang mengemukakan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dimana proses tersebut sudah terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, mulai seseorang itu lahir sampai meninggal dunia.
2. Sejarah kebudayaan Islam adalah merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Sejarah kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menceritakan kembali peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Dimana pelajaran sejarah kebudayaan Islam akan menggali kembali serta menceritakan kembali apa-apa saja yang telah terjadi pada masa lampau.

3. Kesulitan belajar adalah gangguan-gangguan yang dialami oleh peserta didik, atau kurang fokusnya peserta didik dalam menanggap informasi pada saat pendidik menjelaskan materi. Atau bisa disebut dengan kurang tanggapnya peserta didik yang menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik. Ada juga yang mengatakan bahwa kesulitan belajar itu berasal dari keterganggguan belajar, ketidak mampuan belajar, ketidak fungsian belajar, pencapaian rendah serta lambat belajar.
4. Pembelajaran melalui sistem daring adalah dimana proses belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*). Dimana seluruh kegiatan proses belajar mengajar dilakukana secara daring. Pembelajaran melalui system daring ini diterapkan sejak munculnya Covid-19, dimana proses belajar mengajar dihentikan sementara waktu karena yang ditakutkan peserta didik akan tertular oleh virus tersebut. Karena tidak ada pilihan lain lagi, maka pemerintah mengambil tindakan untuk sementara waktu menerapkan system pembelajaran daring (*online*).

G. Sistematika Pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahasan skripsi ini telah dibuat sistematika pembahasan guna mempermudah tata urutan penulis, diantaranya:

BAB I Memuat pendahuluan, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Memuat kajian teori. Dalam bab ini akan membahas teori-teori mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

BAB III Memuat pemaparan tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Memuat pemaparan tentang hasil penelitian, dimana pada bab ini berisi tentang dampak pandemi covid-19 terhadap kesulitan belajar siswa kelas X Mipa di Man Kota Surabaya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui system daring.

BAB V Pembahasan

BAB VI Memuat penutup diantaranya kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kesulitan Belajar

1. Konsep Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola terhadap respon yang baru dalam bentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.[13] Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun spisikis. Belajar dimaksudkan juga untuk mengembngkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotoriknya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna lainnya.[14]

Menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[15] Sedangkan menurut sumber lain, belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau lebih sering disebut dengan hasil belajar,

---

[13] Ni'matul Fauziah, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan di MAN Tempel Sleman*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. X, No. 1, 2013, h. 100.

[14] Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offiset,2010), h. 165.

[15] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran "Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang telatif menetap.[16] Teori belajar menurut Jean Peaget, jika kita akan memberikan pelajaran tentang sesuatu kepada anak didik, maka kita harus memperhatikan tingkat perkembangan berpikir anak tersebut.[17]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses yang harus dialami setiap individu untuk mengasah seluruh kemampuannya serta untuk mengetahui bakat dan minatnya ada dimana. Sehingga sampai tahap akhir belajar setiap individu akan mencapai tujuan dari belajar itu sendiri, bahwa apa yang didapat dan apa yang dicapai selama proses belajar.

b. Prinsip Belajar

Menurut Suprijono, prinsip-prinsip belajar terdiri atas 3 hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri[18]:

1) Sebagai hasil tindkan rasional instrumental (disadari)
2) Kontinu atau kesinambungan dengan perilaku lainnya,
3) Bermanfaat sebagai bekal hidup,
4) Positif,
5) Aktif sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan,
6) Permanen atau tetap,

[16] Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosis, dan Remediasinya"* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 19.
[17] Ibid., *Anak Berkesulitan Belajar "Teori, Diagnosis, dan Remediasinya"* ….. h. 17.
[18] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran "Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Bertujuan dan terarah, dan

8) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Menurut Suprijono, prinsip-prinsip belajar terdiri atas 3 hal. Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri. Prinsip kedua, belajar adalah proses. Belajar terjadi karena dorongan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Jadi, ketiga prinsip tersebut menjadi kesatuan yang tidak bisa terpisahkan dan saling berkaitan satu dengan yang lain dalam belajar.

c. Hasil Belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perubahan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa hal-hal berikut[19]:

1) Informasi vebal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.

2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.

3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.

[19] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran "Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional,"* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Keterampilan motoric, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otometisme gerak jasmani.

5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan objek tersebut serta menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nila.

Sedangkan menurut Bloom, hasil belajar mencakup tiga domain, yakni kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Dari penjabatan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

2. Konsep Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keeras untuk mengatasinya.[20] Oleh karena itu, setiap peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin karena dengan berusaha dapat mengatasi kesulitan yang menghambat dalam pencapaian suatu target atau tujuan yang hendak dicapai.

Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi penjelasan secara maksimal dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang

[20] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhinya.[21] Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, mengatakan bahwa aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi.[22] Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar peserta didik. "Dalam keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar". Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja peserta didik secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga dibuktikan dengan kelainan prilaku (*Mishbehaviour*).[23]

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar biasanya mengalami hambatan-hambatan sehingga menampakkan gejala-gejala sebagai berikut, misalnya: menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, padahal siswa yang telah berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah, lambat dalam mengerjakan tugas, selalu tertinggal dengan teman kelasnya

[21] Hellen, *Bimbingan Konseling* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 128.
[22] H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta,2003), hal. 77.
[23] Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2008), h. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas lainnya.

Menurut Martini Jamris menyatakan bahwa, kesulita belajar atau learning disability yang biasanya juga disebut dengan istilah learding disorder atau learning difficulty adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkuat sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, akan tetapi mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang study tertentu.[24]

Menurut Muhibin Syah, ada beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, sebagai berikut:[25]

1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah (di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok kelas),
2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan,

[24] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar "Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya"*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 184.
[25] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, ia selalu tertinggal dari kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang tersedia,

4) Menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti bolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam dan di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, mengasingkan diri, tersisih, dan tidak mau bekerja sama,

5) Menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak cuh, menentang, berpura-pura, dusta,

6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti menurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu, misalnya dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan sedih atau menyesal.

Menurut M. Dalyono kesulitan belajar dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif, maupun efektif. Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, sebagai berikut:[26]

1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas,

[26] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetap saja nilainya selalu rendah,
3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam segala hal, misalnya dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya,
5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan. Misalnya, mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar itu biasanya dikenal dengan prestasi kurang (*under achievier*). Peserta didik yang memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata kelas). Secara potensial mereka yang IQ nya tinggi memiliki prestasi yang tinggi pula. Tetapi anak yang mengalami kesulitan belajar tidak demikian. Timbulnya kesulitan belajar, berkaitan dengan aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, pola-pola pendidikan yang diterima dari keluarganya.

Menurut Mulyadi, kesulitan belajar memiliki pengertian yang luas dan kedalamannya termasuk pengertian-pengertian seperti:[27]

1) *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)

[27] Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Jogjakarta: Nuha Litera, 2010), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah keadaan dimana proses belajar siswa terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak akan terganggu atau terhambat oleh respon-respon yang bertentangan. Dengan demikian, hasil belajarnya lebih rendah dari potensi yang dimiliki.

2) *Learning Disabilities* (Ketidak mampuan Belajar)

Menunjukkan ketidak mampuan seorang peserta didik yang mengacu kepada gejala dimana peserta didik tidak mampu belajar, sehingga hasil belajarnya di bawah potensi intelektualnya.

3) *Learning Disfungsion* (Ketidak fungsian Belajar)

Menunjukkan gejala dimana proses belajar tidak berfungsi secara baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda sub normalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis.

4) *Under Achiever* (Pencapaian Rendah)

Adalah mengacu pada peserta didik yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

5) *Slow Leaner* (Lambat Belajar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adalah peserta didik yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

Kesulitan belajar dapat dipahami melalui berbagai definisi kesulitan belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam bentuk kesuliatan nyata dimana disfungsi otak yang terjadi secara minimal atau minimal *brain dysfunction*. Oleh sebab itu prestasi belajarnya rendah, kurangnya semangat untuk belajar, tidak bergairah untuk sekolah dll yang menyebabkan kesulitan belajar.

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat belajar secara wajar karena adanya suatu gangguan dan hambatan yang dialami sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Zainal Arifin, beberapa indikator untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:[28]

1) Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan,
2) Peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok,

[28] Zainal Arifin, *Indikator Kesulitan Belajar*, 2012 h. 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya,

4) Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

b. Macam-macam Kesulitan Belajar

Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, sebagai berikut:

1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disibilities*)

Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mancakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial.

2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*).

Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan menulis dan membaca.

c. Faktor-faktor Kesulitan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar, menurut Sumadi Suryabrata secara garis besar digolongkan menjadi:[29]

1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor sosial dan faktor *non-social*),
2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor fisiologis dan faktor psikologis).

Faktor - faktor kesulitan belajar menurut M. Dalyono di dalam bukunya digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:[30]

1) Faktor *intern* (faktor yang berasal dari dirinya sendiri yang meliputi):
   a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang bersifat fisik
      (1) Karena sakit

      Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan pada fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari yang mengakibatkan ia tertinggal jauh dalam pelajarannya.

      (2) Karena kurang sehat

[29] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grafindo, 2012), hal.233.
[30] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* hal. 230.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola mnginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui inderanya.

(3) Karena cacat tubuh

Cacat tubuh dibedakan atas: (a) acat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor, (b) cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya. Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB. Bagi golongan yang ringan, masih dapat mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang cepat, misalnya: Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras terdengar. Anak yang kurang penglihatannya, misalnya rabun jauh dan rabun dekat, maka yang rabun jauh ditempatkan pada meja paling depan dan yang rabun dekat ditempatkan pada meja paling belakang agar dapat melihat tulisan di papan tulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Faktor psikologi yang bersifat Rohani

(1) Inteligensi

Anak yang normal dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 100-140 digolongkan cerdas, 140 ke atas digolongkan jenius. Mereka yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (*mentally deffective*). Anak inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar. Karena itu guru/ pembimbing harus meneliti IQ anak dengan bantuan seorang psikologi agar dapat melayani murid-muridnya.

(2) Bakat

Bakat adalah potensi/ kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin dibidang lain ia ketinggalan. Seseorang yang berbakat teknik mungkin dibidang olah raga lemah. Jadi seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal inilah akan tampak pada anak yang suka mengganggu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman dikelasnya, berbuat gaduh, tidak mau belajar, sehingga nilainya rendah.

(3) Minat

Tidak hanya seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, bahkan banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan.

(4) Motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan belajar

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) menimbulkan, mendasari, mengerahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.

(5) Kesehatan mental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan kerenangan emosional akan menimbulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan menjadi faktor kesehatan mental.

Individu didalam hidupnya membutuhkan dorongan-dorongan seperti: memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila hal itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional. Mental yang kurang sehat akan merugikan belajarnya, misalnya anak yang sedih akan kacau pikirannya, kecewa akan sulit mengadakan konsentrasi. Biasanya mereka justru melakukan tindakan-tindakan agresif, seperti kenakalan, merusak alat-alat sekolah dan keadaan ini akan menimbulkan kesulitan belajar.

2) Faktor *ekstern* (faktor dari luar manusia) meliputi:

a) Faktor keluarga

(1) Cara mendidik anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tentram, tidak senang di rumah, ia pergi mencari teman sebaynya, hingga lupa belajar. Pada umunya orang tua tidak memberikan dorongan kepada anknya, hingga anak tidak menyukai belajar, bahkan karena sikap orang tuanya yang salah, anak bisa benci belajar.

(2) Hubungan orang tua dan anak

Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Cara orang tua mendidik yaitu orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekai kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain.

(3) Suasana rumah/ keluarga

Suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai/ gadung, selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota keluarganya antara ayah dan ibu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu ada masalah atau membisu, menyebabkan anak tidak tahan di rumah, sehingga tidak mustahil kalau prestasi belajar anak menuru.

(4) Keadaan ekonomi keluarga

(a) Ekonomi yang kurang atau miskin

Keadaan ini akan menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, dan tidak mempunyai tempat belajar yang baik. keadaan seperti itu akan menghambat kemajuan anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting, karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Misalnya untuk membeli alat-alat, uang sekolah, dan biaya-biaya lainnya. Maka keluarga yang miskin akan merasa berat untuk mengeluarkan biaya yang bermacam-macam itu. Karena keuangan digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.

Keluarga yang miskin juga tidak dapat menyediakan tempat untuk belajar yang memadai, dimana tempat belajar itu merupakan tempat terlaksananya belajar secara efisien dan efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Ekonomi yang berlebihan atau kaya

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang di atas, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ini terlalu banyak bersenang-senang. Mungkin juga mereka terlalu dimaja oleh orang tua, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan dapat menghambat kemajuan belajar.

b) Faktor sekolah

(1) Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Namun selain itu guru juga dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, apabila:

(a) Guru tidak kualified, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa saja terjadi, karena mata pelajaran yang dipegangnya. Hal ini bisa sja terjadi, karena mata pelejaran yang dipegangnya kurang sesuai, sehingga kurang menguasai, lebih-lebih kurang persiapan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga cara menerangkatn kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya.

(b) Hubungan guru dengan murid kurang baik. hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang kurang disenangi oleh murid-muridnya.

(c) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak. Hal ini biasa terjadi pada guru yang masih muda yang belum berpengalaman hingga belum bisa mengukur kemampuan anak muridnya, sehingga hanya sebagian kecil muridnya dapat berhasil dengan baik.

(d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan belajar. Misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak, dan sebagainya.

(e) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar.

(2) Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan perubahan metode mengajar guru, segi dalamnya ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan pada pikiran anak, memenuhi tuntutan dari bermacam-macam tipe anak. Tidak adanya alat-alat tersebut, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kepasifan bagi anak, sehingga akan timbul kesulitan belajar.

(3) Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas. Ruangan tempat belajar peserta didik. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan.

(4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik. Begitupun dengan sebaliknya, jika kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.

(5) Waktu sekolah dan disiplin waktu kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang atau malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaan. Sebab energi sudah berkurang, di samping udara yang relative panas di siang hari, juga dapat mempercepat proses kelelahan. Karena itu, waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Faktor media massa dan lingkungan sosial

(1) Faktor media massa

Faktor massa media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada disekeliling kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa tugasnya untuk belajar.

(2) Lingkungan sosial

(a) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk kedalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup yang tidak bersekolah dengan anak yang bersekolah berbeda/ tugas orang tua adalah mengawasi mereka agar mengurangi pergaulan.

(b) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga misalnya, sering main judi, minum minuman keras, menganggur, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.

(c) Aktivitas dalam masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terlalu banyak organisasi, kursus ini dan itu akan menyebabkan belajar anak terbengkalai. Orang tua harus mengawasi agar kegiatan ekstra diluar dapat diikuti tanpa melakukan tugas belajarnya.

B. Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring di MA

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhanyya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhentu selama manusia ada di muka bumi ini. Hal ini disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.[31]

[31] Gina Dewi Lestari Nur, *Pembelajaran Vikal Grup Dalam Pembelajaran Diri di SMPN1 Panumbangan Ciamis*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, h. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran menurut Sadiman dkk, menyatakan bahwa belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti.[32] Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengethui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya dan lain seagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konekvitas, flekbilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis

[32] Sudiman dkk, *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 6 Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), h. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi pembelajaran. Penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembealajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone, laptop, computer,* tablet dan lain sebagainya yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.[33] Sekarang pada masa pandemi ini setiap peserta didik harus memiliki perang-perangkat atau alat yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring, karena pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan dan pada saat sekarang ini merambatnya wabah *covid-19* yang dimana mewajibkan setiap peserta didik harus belajar daring.

Adapaun kelebihan dari sistem pembelajaran daring sebagai berikut:[34]

1) Jarak dalam praktek pembelajaran

[33] Ali Sadikin, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,* Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi, Vol. 6 No. 02, 2020, h. 216.

[34] https://www-patinews-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.patinews.com/kelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring-dan-tatap-muka/amp/?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#aoh=16078651453394&csi=1&referrer=https%3A%2F2%Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s%ampshare=htpps%3A%2F%2Fwww.patinews.com%2fkelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring-dan-tatap-muka%2F,13-12-2020,20:29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran secara daring tidak ada kebutuhan fisik seperti ruang kelas. Pendidik dan peserta didik dipermudah karena bisa belajar dan mengajar di mana saja dan kapan saja meskipun dalam jarak yang jauh.

2) Waktu pembelajaran

Pembelajaran secara daring, bagi peserta didik lebih luwes dan dinamis mengatur waktu. Peserta didik dapat kapan belajar kapan saja, tentu saja hal tersebut bisa menguntungkan bagi peserta didik yang tidak memungkinkan dan tidak punya banyak waktu untuk datang ke kelas secara fisik.

3) Kemandirian dalam pembelajaran

Pembelajaran secara daring atau sistem *online*, internet membuat para peserta didik untuk belajar mandiri. Peserta didik dapat mengatur sendiri dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

4) Standarisasi materi pembelajaran

Pembelajaran secara daring, sampai saat ini belum ada standar atau kurikulum yang baku untuk materi yang diberikan kepada para peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring bertujuan untuk memudahkan aktivitas belejar siswa dengan cara, menyediakan banyak sumber belajar yang mudah diakses, pembelajaran yang *fleksibel* metode, tempat dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktunya. Tujuan pembelajaran daring ini merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangkat menghambat penyebaran *Covid-19,* sehingga pemerintah telah menganjurkan untuk sementara waktu agar pembelajaran di sekolah dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

c. Karakeristik Pembelajaran Daring

Pembelajaran *online* (daring) memiliki beberapa ciri-ciri secara umum. Ciri-ciri tersebut didasarkan atas gabungan dari beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran *online* (daring). Dapat kita ketahui bahwa ciri-ciri dari pembelajaran *online* (daring) sangat luas, tetapi secara garis besar didapatkan bahwa ciri-ciri dari pembelajaran *online* (daring) menurut Flinders Uvinersiti, yaitu *personal, structurd, active* dan *connective.*[35]

1) Pembelajaran Individu

Pengalaman belajar pada saat pembelajaran *online* (daring) tersebut diciptakan oleh siswa itu sendiri. Pada pembelajaran daring (*online*) siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Salah satu keuntungan dari pembelajaran daring (*online*) yaitu, siswa dapat menciptakan sendiri suasana belajar yang nyaman dan sesuai dengan keinginan. Setiap individu tidak perlu sibuk berangkat ke sekolah, memakai seragam, dan

[35] Cepi Riyana, *Konsep Pembelajaran Online,* (Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang telah ditentukan. Siswa dalam proses pembelajaran daring (*online*) akan belajar secara sendiri dan mandiri.

2) Terstruktur dan Sistematis

Sama seperti pembelajaran konvensional, pembelajaran daring (*online*) dilakukan secara terstruktur. Sebelum diadakannya kegiatan belajar mengajar secara daring, terlebih dahulu guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara terstruktur. Selain terstruktur secara teknis, materi pelajaran pun diatur sedemikian rupa agar dapat terstruktur sesuai tingkatan kemampuan. Materi lebih mudah akan diberikan di awal pertemuan, dan materi yang sulit akan diberikan di akhir pertemuan. Selain itu materi-materi yang dirasa sulit akan diberikan penjelasan dan contoh.

3) Mengutamakan Keaktifan Siswa

Proses belajar terjadi akibat adanya proses aktif dari siswa. Proses aktif ini sangat diperlukan dalam pembelajaran daring (*online*). Pada pembelajaran daring memerlukan kegiatan aktif dari siswa, di zaman serba canggih seperti sekarang ini, dan dengan melakukan perkembangan IPTEK yang semakin maju. Akan ada banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa. Dalam pembelajaran daring (*online*), cara mengaktifkan siswa dapat menggunakan teknologi. Teknologi dipilih, karena dapat memfasilitasi dan menyediakan berbagai hal yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaktifkan siswa. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merancang beberapa aktifitas yang dapat membuat siswa aktif, baik dalam aktif berpikir, aktif bersosialisasi maupun aktif dalam hal lainnya.

4) Keterhubungan

Pembelajaran daring (*online*) dikenal sebagai pembelajaran mandiri. Ketika siswa melakukan pembelajaran daring, siswa tidak dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Perlu diketahui bahwa pembelajaran daring masih memungkinkan adanya pertemuan antara siswa, yang membedakan hanya pertemuannya dilakukan secara daring (*online*). Pembelajaran daring tidak merubah kebiasaan-kebiasaan yang terjadi pada pembelajaran tradisional seperti adanya pertemuan, ataupun interaksi dengan guru. Salah satu karakteristik dari pembelajaran daring yaitu, adanya konektivitas. Aktivitas pembelajaran daring menghubungkan antara siswa dan guru, siswa yang satu dan lainnya, menghubungkan antara tim pengajar ataupun siswa dengan staf pendidik lainnya.

2. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X MA

a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA

Sejarah Kebudayaan Islam. Kata sejarah dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar terjadi pada masa lampau.[36] Sejarah merupakan suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu atau masa lampau yang terjadi di dalam kehiduan manusia, akan tetapi hal yang perlu di ingat bahwa tidak semua kejadian pada masa lalu bisa dikatakan sejarah jika tidak memiliki nilai manfaat untuk masa yang akan datang.

Kebudayaan diartikan bermacam-macam pengertian sesuai dengan tinjauan dari para ahli (pakar). Ada yang berpendapat bahwa kebudayaan sama dengan peradaban, tetapi ada pula yang mengartikan kebudayaan sebagai kesenian. Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa sanskerta buddhaya jamak dari *budhi* artinya akal. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kebudayaan buah budi manusia hasil perjuangan terhadap alam dan zaman (kodrat masyarakat). Menurut Sidi Ghazalba kebudayaan merupakan cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan suatu waktu.[37]

Islam secara *etimologi* (bahasa) berarti tunduk, patuh atau berserah diri. Menurut *syariat* (terminologi), apabila dimutlakkan berad pada dua pengertian: pertama, apabila disebutkan sendiri tanpa diiringi dengan kata iman, maka pengertian Islam mencakup seluruh Agama, baik *ushul* (pokok) maupun *furu'*(cabang), juga seluruh masalah aqidah, ibadah, keyakinan, perkataan dan perbuatan. Jadi,

[36] Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonsia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.
[37] Tatang Ibrahim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: CV Armico, 2009), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengertian ini menunjukkan bahwa Islam adalah mengakui dengan lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri kepada Allah SWT., atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan.

Jadi, dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuat kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau masa lalu, yang dimana memiliki manfaat untuk kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang, karena dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam peserta didik dapat mengetahui kejadian masa lalu yang dijadikan sebagai acuan atau sebuah pengetahuan dan menjadi sumber motivasi di dalam kehidupannya.

Sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW., wafat sampai pekembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650M-1250M, aba pertengahan/zaman kemunduran (1250M-1800M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800M-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah kebudayaan Isalm, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik[38].

b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut[39]:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nila dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW., dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan,
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah,
4) Menumbuhkan sejarah Islam dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau, dan

[38] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah, h. 84.
[39]Ibid, h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Menurut Thoha pembelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut:

1) Peserta didik yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari,
2) Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar,
3) Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya,
4) Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul.[40]

c. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA

[40] Thoha, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h. 222-223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Fungsi Edukatif, yaitu melalui sejarah peserta didik ditanamkan dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari,

2) Fungsi keilmuan, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya,

3) Fungsi Transformasi, Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Mipa

Adapun ruang lingkup pembelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X Mipa, antara lain sebagai berikut[41]:

1) Dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah,

2) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw., wafat,

3) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650M-1250M),

4) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250M-1800M),

5) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800M-sekarang), dan

6) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

[41] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah, h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, peneliti meneliti kelas X MIPA semester ganjil. Adapun materi Sejarah Kebudayaan Islam pada semester ganjil, yaitu:

Bab I (Peradaban Bangsa Arab Sebelum Islam)

Kompetensi Dasar:

1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.

1.2 Meneladani perilaku sabar Rasulullah saw., pada saat menghadapi berbagai intimidasi masyarakat Quraisy di Mekkah.

1.3 Meneladani sikap *istiqamah* Rasulullah saw., dalam melaksanakan beribadah.

3.1 Memahami sistem peribadatan bangsa Quraisy sebelum Islam.

Bab II (Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW., Periode Mekkah)

Kompetensi Dasar:

1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.

1.2 Menghayati nilai-nilai perjuangan dakwah Rasulullah saw., pada periode Mekkah.

3.2 Menganalisis sejarah dakwah Rasulullah saw., pada periode Islam di Mekkah.

3.3 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw., pada periode Mekkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4 Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi Rasulullah saw., ketika berdakwah di Mekkah.

3.8 Memahami sifat/kepribadian dan peran para sahabat *as-sabiqunal awwalun.*

3.9 Memahami faktor-faktor penyebab hijarah sahabat Nabi ke Abesiniyah.

4.1 Menceritakan sosok figure kepemimpinan Rasulullah saw.

4.3 Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah saw., ke Abesiniyah.

Bab III (Perkembangan Dakwah Nabi Muhammad SAW., Periode Madinah)

Kompetensi Dasar:

1.1 Meyakini bahwa berdakwah adalah kewajiban setiap muslim.

1.4 Menghayati perilaku *istiqamah* perjuangan Rasulullah saw., dalam berdakwah.

2.3 Meneladani sikap *istiqamah* Rasulullah saw., dalam melaksanakan beribadah.

2.5 Meneladani perilaku berani Rasulullah saw., pada saat memimpin perang Badar.

3.5 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw., pada periode Madinah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.6 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab hijrah Rasulullah saw., ke Madinah.

3.7 Mendeskripsikan kebijakan pemerintahan Rasulullah saw., pada periode Islam di Madinah.

3.10 Mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan *Fathul* Mekkah tahun 9 hijriyah.

3.11 Memahami keberhasilan Rasulullah saw., dalam perang Badar.

4.3 Menceritakan peristiwa hijrahnya Rasulullah saw., ke Madinah.

4.4 Membuat peta konsep mengenai kunci keberhasilan dakwah Rasulullah saw., baik periode Mekkah maupun Madinah.

C. Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam dan Upaya Mengatasinya

1. Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Sejarah Kebudayaan Islam

Proses pembelajaran sejarah kebudayaan Islam daring di sekolah berdampak terhadap peserta didik, pendidik dan orang tua sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan peserta didik yakni, belum ada budaya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, karena selama ini sistem pembelajaran dilaksanakan melalui tatap muka, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan temannya serta tatap muka dengan para pendidik, dengan adanya metode pembelajaran daring atau jarak jauh, membuat peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.[42]

Negera kita saat ini sedang menghadapi pandemi virus *covid-19* dan juga saat ini pemerintah menerapkan kebijakan new normal yang implikasinya berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah demi menghindari terpaparnya *covid-19.* Pendidik dan peserta didik diharuskan melakukan pembelajaran secara daring sehingga tidak terjadi tatap muka di kelas seperti biasanya, tentunya kejadian seperti ini menuntut peserta didik dan juga pendidik harus belajar dan melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh tetapi dengan ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu. Ketika *covid-19* mewabah hingga ke Indonesia dan memuncak pada Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan WFH (*work from home*), agar virus ini tidak menyebar secara massif. Respon dunia pendidikan adalah belajar secara daring (*online*). Sekolah dan kampus semua diliburkan alias beralih belajar di rumah masing-masing sebagai konsekuensi kebijakan WFH (*work from home*) sehingga *social and fisical distancing* dapat berjalan untuk mengurangi penyebaran virus.[43]

Ditengah pandemi *covid-19* ini tentu sangat tidak mungkin untuk menerapkan pembelajaran tatap muka namun setidaknya bisa dilakukan

[42] Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,* Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No.1, 2020, h. 59.
[43] Rifa Afiva Firyal, *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah,* Pembelajaran Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat, 2020, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara daring melalui berbagai *platform* aplikasi yang tersedia seperti, *zoom, google meet, google classroom* yang dimana media ini digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran daring. Dengan melalui *platform* tersebut, pendidik dapat mentransfer pengetahuan dan keterampilan peserta didik didalam pembelajaran. Selain memakai aplikasi *whatsApp* yang dinilai sangat mudah bagi setiap orang, karena pasti setiap orang memiliki aplikasi *whatsApp* serta penggunnnya lebih mudah diakses hingga ke pelosok desa, asal jaringan internetnya ada. Sehingga, timbullah dampak atau kesulitan belajar siswa.

Sekarang masa pandemik *Covid-19,* guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik siswa. Tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam belajar dalam masa pandemic *Covid-19* ini, dikarenakan beberapa hal, salah satunya adalah hal dalam media pembelajaran dan berkaitan dengan IT, seperti aplikasi rumah belajar, meja kita, icando, Indonesia X, *google for education,* kelas *cisco webex, zoom, edmodo,* dan lain sebagainya, demi membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu semua untuk mengurangi dampak *Covid-19* dan memutus mata rantai penularan, sehingga seluruh sekolah di Indoneesia mengikuti anjuran pemerintah dengan menjalankan belajar di rumah (*online*).[44]

Tidak semua guru dan siswa siap dalam menghadapi perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini. Kondisi ini

[44] Amar Tarmizi, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19,* Jurnal At-Tazakki Vol.4 No.1 2020, h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut guru perlu terampil dalam menerapkn berbagai cara untuk melakukan pembelajaran daring (*online*). Guru yang tidak pernah menggunakan media daring harus berusaha lebih keras untuk menysuaikan kemampuannya dengan tuntutan saat ini. Begitu pula dengan siswa yang perlu lebih mandiri dalam mempelajari materi sehingga lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran daring (*online*) yang sedang berlangsung pada saat sekarang ini.

Koneksi internet menjadi masalah yang cukup berpengaruh dalam proses pembelajaran daring (*online*). Siswa merasa cemas jika kesulitan mengikuti pembelajaran daring ketika tidak mampu membeli kuota internet. Selain kondisi itu, jaringan tidak stabil juga membuat siswa takut apabila terjadi berbagai kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud antara lain seperti tugas yang tidak berhasil terkirim, terlambat mengikuti kelas, hingga sulit mendengarkan penjelaskan guru dengan baik. perbedaan akses teknologi yang dimiliki setiap siswa membuat beberapa siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan lancar. Kesulitan tersebut semakin terasa bagi siswa yang tinggal di daerah-daerah yang tidak memiliki jaringan internet memadai.[45] Pada penerapan pembelajaran daring (*online*) pada saat ini juga tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti telepon genggam (*HandPhone*), tablet, atau laptop yang dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan

[45] Dwi Hardani Oktawirawan, *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,* Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 2 No.20, 2020, h. 542.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Teknologi merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran daring (*online*), teknologi tersebut diantaranya bisa berupa *handphone*, laptop dan benda pendukung lainnya. *Handphone* merupakan hal yang paling umum digunakan peserta didik daripada laptop, karena lebih praktis dan banyak fitur canggih.

2. Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Daring

Sebagai tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan yang memadai sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi. Diantaranya pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru adalah pengetahuan upaya mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar. Adapun usaha guru mengatasi kesulitan belajar siswa dikemukakan oleh S. Nasution sebagai berikut:

a. Guru membuka dan menutup pelajaran,
b. Guru berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besar jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
c. Memberikan ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru,
d. Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran,
e. Menyakikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada tiap langkah akhir,
f. Memberi latihan praktis yang mengaktifkan siswa,
g. Memberi bantuan pada siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banykanya untuk mengetahui pemahaman siswa

i. Membantu kemajuan siswa, memberi balikan sitematis dan memperbaiki setiap kesalahan,

j. Mengadakan review atau pengulangan secara teratur, dan

k. Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan.[46]

Setiap peserta didik pasti ingin mencapai keberhasilan yang optimal. Maka dari itu, berbagai faktor disekitarnya dapat menghambat baik faktor internal atau eksternal. Upaya kesulitan belajar daring peserta didik adalah dilakukan dengan pemberian solusi atau pembinaan peserta didik yang terdeteksi mengalami kesulitan dalam proses belajarnya oleh pihak pendidik.

Dalam pembahasan kali ini, maka peneliti akan menguraikan berbagai macam cara upaya mengatasi kesulitan belajar daring, sebagai berikut:

a. Upaya mengatasi kesulitan belajar daring dari dalam diri peserta didik, antara lain

   1) Menjaga kesehatan badan, karena kesehatan dapat menunjang kemampuan belajar dan peserta didik akan menangkap pelajaran yang dipelajarinya.

[46] S. Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Meningkatkana minat pada diri peserta didik dalam setiap belajar dan berusaha mengetahui tujuan belajar secara jelas, secara manfaat dari materi pembelajaran yang akan dipelajari.

3) Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar sehingga akan berusaha memperhatikan dan memusatkan pikiran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

b. Upaya mengatasi kesulitan belajar daring yang berasal dari luar peserta didik, antara lain:

1) Penataan kesiapan kelas daring (*online*), sehingga peserta didik bisa dengan baik mengikuti kelas daring yang baik tanpa kendala.

2) Peralatan pengajaran. Kelengkapan peralatan juga mempunyai pengaruh yang besar pada keberhasilan proses belajar mengajar, kurangnya alat-alat pengajaran akan menyebabkan timbulnya belajar, oleh karena itu alat-alat pengajaran harus dilengkapi. Internet juga harus dicek terlebih dahulu sebelum melaksanakan kelas *online.*

3) Guru. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas mendorong, mendidik, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik akan merasa diperhatikan dalam proses belajarnya. Perilaku pendidik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, misalnya opendidik yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tegang, hubungan guru dengan peserta didik akan menjadi kaku, keterbukaan perserta didik untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan berkaitan dengan pelajaran akan terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitaatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan.[47] Penelitian ini dikatakan kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya, dan hasil yang diharapkan juga bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, melainkan makna atau segi kualitas dari fenomena yang diamati. Sugiyono dalam bukunya metode kuantitatif kualitatif dan R&D, menyatakan bahwa penelitian merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.[48]

Metode berasal dari bahasa inggris *method* yang artinya cara, yaitu cara untuk mencapai tujuan. Metode penelitian berarti prosedur pencarian data, meliputi penentuan populasi, sampling penjelasan konsep dan pengukurannya, cara-cara pengumpulan data dan taknik analisisnya.[49]

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, Karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

---

[47] Lexi J Moleong, *Mtodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 2.
[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 9.
[49] Jamaluddin Ahmad, *Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi,)* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

Peneliti memilih metode kualitatif karena mengiginkan hasil penelitian yang mendalam dan menyeluruh atas fenomena yang akan diteliti. Selain itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena subjek dari penelitian ini adalah anak sekolah. Jadi, peneliti memilih kualitatif dengan pencarian data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Moeliono mendefinisikan subjek penelitian merupakan orang yang diamati sebagai sasaran penelitian.[50] Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah seseorang yang menjadi sasaran atau sumber informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi atau responden untuk mendapatkan data yang valid adalah siswa kelas X Mipa MAN Kota Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu, siswa kelas X Mipa MAN Kota Surabaya sebanyak 10 peserta didik. Yakni siswa kelas X Mipa1 sebanyak 2 orang, X Mipa2 sebanyak 2 orang, X Mipa3 sebanyak 2 orang, X Mipa4 sebanyak 2 orang, X Mipa5 sebanyak 2 orang. Jadi, jumlah siswa kelas

[50] Meoliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 862.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X Mipa MAN Kota Surabaya yang peneliti jadikan sebagai sumber informasi atau responden sebanyak 10 peserta didik kelas X Mipa MAN Kota Surabaya.

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Adapun objek dari penelitian ini adalah kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Man Kota Surabaya.

C. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian merupakan penjabaran langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Lexy Moleong ada tiga tahapan pokok yang harus dilakukan dalam melakukan sebuah penelitian, sebagai berikut:[51]

1. Tahapan *Invention*

   Tahapan ini adalah tahapan pra lapangan, tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara global dari objek penelitian dan selanjutnya menghasilkan rancangan penelitian. Dalam tahapan ini terdapat enam tahapan yang diindefikasikan oleh peneliti yaitu:

   a. Menyusun perencanaan penelitian,
   b. Memilih lapangan penelitian,
   c. Mengurus perizinan penelitian,
   d. Menjajaji atau menilai keadaan tempat penelitian,

[51] Lexy J Moleong, *Metodelogi Pendidikan Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 127-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memilih dan memanfaatkan informan, dan

f. Menyusun kelengkapan penelitian.

2. Tahapan *Discovery*

Tahapan ini adalah dalam tahapan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahapan ini merupakan pekerjaan di lapangan di mana peneliti memasuki lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan interview, pengamatan, dan dokumentasi.

3. Tahapan *Explanation*

Pada tahapan ini peneliti menelaah kembali seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah itu peneliti mengorganisir kembali hasil yang telah ditelaah untuk dianalisis dengan mendeskripsikan data-data untuk mencari kesimpulan hasil penelitian.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelittian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Maka sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:[52]

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dipeeroleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi objek

[52] Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2010), h. 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dan tidak melalui perantara. Peneliti mengumpulkan data primer menggunakan metode survey dan metode observasi. Metode survey ialah meode pengumpulan data menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak guru dan perangkat madrasah guna mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Sedangkan metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap aktifitas dan kejadian tertentu di lapangan penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara melalui sistem daring dimana peneliti melakukan *videocall* bersama Guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta peserta didik yang sudah dijadikan informan atau sember data.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah pengumpulan sumber data secara tidak langsung atau dengan melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari sumber kedua sebagai pelengkap, meliputi buku-buku yang dijadikan referensi terhadap tema yang diangkat. Data sekunder merupakan bukti-bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau dokumen. Dalam pengumpulan data sekunder terbantu oleh *website* madrasah yang dimana *website*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut dapat menampilkan beberapa profil tentang madrasah, serta visi dan misi madrasah tersebut.

2. Jenis Data

Jenis data dalam sebuah penelitian terdapt dua macam yaitu jenis data kuantitatif dan jeni data kualitatif. Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif. Dimana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari berbagai informan yang telah ditentukan.

a. Data kuantitatif

Data yang diperoleh dalam bentuk angka. Dalam bentuk angka ini maka data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau juga dapat dianalisis menggunakan sistem statistik.

Adapun data kuantitaf yang dijabarkan dalam penelitian ini yakni, struktur organisasi Man Kota Surabaya, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan Man Kota Surabaya, serta jumlah bangunan atau ruang yang berada di Man Kota Surabaya.

b. Data kualitatif

Informasi atau data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata atau vrbal. Cara memperoleh data kualitati yakni dengan menggunakan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data kualitatif yang dijabarkan dalam penelitian ini yakni, sejarah berdirinya Man Kota Surabaya, profil Man Kota Surabaya, visi misi dan tujuan Man Kota Surabaya, serta program kerja yang berada di Man Kota Surabaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang utama adalah observasi dan wawancara, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, namun juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. Dalam melakukan observasi, peneliti berperan aktif dalam kegiatan di lapangan, sehingga peneliti mudah untuk mengamati. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi, analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data-data yang diinginkan yang faktual dan akurat, ada beberapa macam teknik pengumpulan data, sebagai beerikut:

1. *Observasi* (pengamatan)

   Pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui *observasi*.[53]

[53] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Senada dengan pendapat di atas bahwa observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur, dan mencatatnya. Metode *observasi* adalah usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur terstandar.

Metode ini peneliti gunakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, di sini peneliti mengamatinya dengan cara wawancara kepada siswa. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data lebih banyak dan *valid*.

2. *Interview* (Wawancara)

Proses keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka melalui *video call whatsApp* antara penanya dan pewawancara dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[54] Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Secara garis besar ada dua macam pedoman *interview* (wawancara) yaitu:

1) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list.* Pewawancara hanya membubuhi tanda √ (*check*) pada nomor yang sesuai.

[54] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010), h. 193-194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar akan ditanyakan.

Dari definisi diatas, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan yang dilakukan guna mendapatkan data-data dari segi konteks. Kajian dokumentasi dilakykan terhadap catatan, foto-foto dan lainnya yang berkorelasi dengan permasalahan penelitian. Dokumen adalah setiap bahan yang berbentuk tertulis ataupun film.[55]

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan menjadi bukti sebagai penguat data hasil observasi. Dokumetasi dapat berupa gambar, video, arsip atau dokumen pada saat proses kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat observasi awal hingga observasi akhir. Dokumen tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebagai penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan. Kajian dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file dan lain-lain yang sudah didokumentasikan. Metode ini relative mudah dilaksanakan dan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumbernya bersifat permanen atau datanya tetap.

[55] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 216-217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[56] Analisis data berarti mengukur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings.* Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Aktifitas dalam analisis data, meliputi:

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu menggunakan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan cara memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karenanya ketika peneliti melakukan penelitian kemudian menemukan hal yang dipandang asing, tidak

[56] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 280-281.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal, belum memiliki pola, justru hal itu yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam mereduksi data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar kanapa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan *display data*, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik dan *network* (jejaring kerja) dan chart.

Adapun cara mengkoding wawancara pada penelitian ini adalah Pa.b. Keterangan:

1) P = Pewawancara
2) a = Urutan subjek penelitian
3) b = urutan pertanyaan penelitian

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya adalah perubahan dari Sekolah Persiapan Institu Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya, yang berdiri sejak tanggal 01 September 1963 SK. Menteri Agama Nomor 83 Tahun 1963 Tanggal 05 September 1963, dan diresmikan penegeriannya pada tanggal 26 November 1963 bertempat di TP-KHADIJAH Jalan Jendral Ahmad Yani Nomor 2, berkumpul dengan IAIN Sunan Ampel. Pada tanggal 01 Januari 1966 SP-IAIN pindah dari TP-KHADIJAH ke Jalan Waspada Nomor 94-96 Surabaya (Sekolah Cina) berkumpul bersama SMP Wahid Hasyim, SMP Islam dan PGA Mujahidin. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP-IAIN) Surabaya tersebut didirikan dengan tujuan untuk menyediakan guru agama sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang. Dan pada masanya merupakan sekolah/ madrasah yang sangat membanggakan karena sebagian besar alumninya menjadi tokoh dan pejabat penting baik di lingkungan Kementerian Agama sendiri maupun di Kementerian lain. Pada tanggal 01 Januari 1975 SP-IAIN pindah dari Jalan Waspada Nomor 94-96 Surabaya ke Komplek IAIN Sunan Ampel Surabaya Jalan Jenderal A. Yani Nomor 117 Surabaya. Mulai tanggal 01 Januari 1978 dengan SK. Menteri Agama Nomor 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun 1978 tertanggal 16 Maret 1978 SP-IAIN resmi berubah menjadi MAN Surabaya. Pada tanggal 01 Juli 1993 MAN Surabaya pindah dari kompleks IAIN Sunan Ampel Surabaya ke Gedung MAN jalan Bendul Merisi Selatan IX/20 Surabaya dan pada tanggal 01 Maret 2014 berpindah di Gedung MAN jalan Wonorejo Timur Nomor 14 Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur sampai dengan sekarang.

Ditinjau dari kelembagaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh atau holistik.

Semenjak resmi beralih fungsi dan peresmian sebutan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, madrasah ini telah mengalami 10 masa kepemimpinan, yaitu:

a. Drs. H. Abd. Malik : Menjabat Tahun 1978 s.d. 1985
b. M. Soetikno, BA : Menjabat Tahun 1985 s.d. 1990
c. Drs. H.Sarijoen : Menjabat Tahun 1990 s.d. 1994
d. Drs. H. Anies Malady : Menjabat Tahun 1994 s.d. 1997
e. Drs. H. Imam Ahmad, M.Si. : Menjabat Tahun 1997 s.d. 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Drs. H. Sugiman : Menjabat Tahun 1997 s.d. 2002

g. Drs. H. Ruzaini : Menjabat Tahun 2002 s.d. 2006

h. Drs. H. Amin Maulani, MM : Menjabat Tahun 2006 s.d. 2012

i. Drs. Denny Mahmud Fauzi, S.Pd: Menjabat Tahun 2012 s.d. 2017

j. Drs. H. Fathorrakhman, M.Pd : Menjabat Tahun 2017 s.d Sekarang

Di bawah kepemimpinan sepuluh orang di atas, Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya menunjukkan peningkatan kualitasnya. Pada saat ini semakin di minati dan diidamkan oleh masyarakat sekitar lingkungan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya Dan berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek) yang didasari oleh kemantapan Iman dan Taqwa (Imtaq).

Namun demikian, kami menyadari bahwa tantangan dan tanggung jawab kami dalam dunia pendidikan kedepan tidak mudah sehingga kami harus senantiasa merapatkan barisan menata ulang guna mempersiapkan diri menjadi bagian dari learning community yang diperhitungkan dalam mengantarkan civitas akademika Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk menjadi semakin baik, berkualitas, dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidangnya.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

a. Data Umum Madrasah

1) NSM : 131135780001 (12 digit)

2) NPSN : 20580755 (8 digit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Nama Madrasah : MAN KOTA SURABAYA

4) Status Madrasah : Negeri

5) Waktu Belajar : Pagi

6) Jurusan/Program : IPA, IPS dan Agama

7) Kategori Madrasah : Madrasah Unggulan

8) NPWP : 00.241.494.4-609.000

9) Kode Satker Anggaran : 423843 (6 digit)

10) Nomor DIPA Tahun 2018 : SP DIPA-025.04.2.423843/2018 Tgl 05 Desember 2017

11) Penempatan DIPA 2018 : Madrasah

12) Jenjang Akreditasi : Tipe A (BAP-S/M Tahun 2016)

b. Lokasi Madrasah 1

1) Jalan/Kampung & RT/RW : Wonorejo Timur No.14 Rungkut RT 004 RW 001 Surabaya

2) Desa/Kelurahan : Wonorejo

3) Kecamatan : Rungkut

4) Kabupaten/Kota : Surabaya

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 60296 (5 digit)

7) Titik koordinat : Lititude (lintang) : -7312523, Longitude (Bujur) : 112.746778.

8) Kategori Geografis Wil. : Daratan Rendah

9) Kategori wilayah Khusus : -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lokasi Madrasah 2

1) Jalan/Kampung & RT/RW : Bendul Merisi Selatan IX/20 Surabaya

2) Desa/Kelurahan : Wonocolo

3) Kecamatan : Wonocolo

4) Kabupaten/Kota : Kota Surabaya

5) Provinsi : Jawa Timur

6) Kode Pos : 60276 (5 digit)

7) Titik koordinat : Lititude (lintang) : -7.3165054, Longitude (Bujur) : 112.7535704.

8) Kategori Geografis Wil. : Daratan Rendah

9) Kategori wilayah Khusus : -

d. Kontak Madrasah

1) Nomor Telpon Madrasah : 031-8717001

2) Nomor Fax Madrasah : -

3) Alamat Website Madrasah : www.man-surabaya.sch.id

4) Alamat Email Madrasah : mankotasurabaya@kemenag.go.id

e. Jarak Madrasah ke Lokasi Tertentu

1) Ke Kanwil Kemenag Prov.: 09-10 Km

2) Ke KanKemenag Kab/Kot : 09-10 Km

3) Jarak ke MTs. Terdekat : 03-05 Km

4) Jarak ke SMP Terdekat : 03-05 Km

5) Jarak Ke MA Terdekat : 03-05 Km

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Jarak ke SMA Terdekat : 03-05 Km

7) Jarak ke PTKI Terdekat : 05-08 Km

8) Jarak ke PTU Terdekat : 05-08 Km

f. Dokumen Perijinan & Sertifikat ISO

1) No. SK Pedirian : 17 Tahun 1978

2) Tanggal SK Pendirian : 01 September 1963

3) No. SK Ijin Operasional : MA/822/2010

4) Tgl. SK Ijin Operasional : 01/07/2010

5) Kepemilikan Sertif. ISO : Belum

g. Akreditasi Madrasah

1) Status Akreditasi Terakhir : Terakreditasi A

2) No. SK Akreditasi Terakhir : Ma.032597

3) TMT SK Akreditasi Terakhir : 25/10/2016

4) Tgl Berakhir Akreditasi : 25/10/2021

5) Nilai Akreditasi Terakhir : 88.00

h. Riwayat Akreditas Madrasah

Tabel 1.4
Riwayat Akreditasi Madrasah

Status Akreditasi 1)	Nomor SK Akreditasi	TMT Akreditasi	Tanggal Berakhir Akreditasi	Nilai Akreditasi
1 (A)	Ma 032597	25 Okt 2016	25 Okt 2021	88

1) Status Akreditasi : 1:A 2:B 3:C 4:Tidak Terakreditasi

i. Kelompok Kerja Madrasah (KKM), Komite Madrasah & Asrama Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Status dalam KKM : Induk KKM

2) Jika Sebagai Induk KKM, Berapa Jumlah Anggota KKM : 13 Madrasah

3) Jika Sebagai Anggota, Sebutkan : Nama Madrasah Induk : -
NSM Madrasah Induk : -

4) Status Komite Madrasah : Sudah Terbentuk

5) Asrama Siswa : Belum Tersedia

6) Daya Tampung Asrama : -

j. Data Kepala Sekolah

1) Nama Lengkap : FATHORRAKHMAN

2) Gelar Akademik : Depan: Drs, Belakang: M.Pd

3) Jenis Kelamin : Laki-laki

4) Status Kepegawaian : PNS

5) NIP : 1966 1228 1993 031 00 1

6) Pendidikan Terakhir : S2

7) Status Sertifikasi : Sudah Sertifikasi

8) Nomor Telpon/Hp. : 0818-3292-59

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta tidak terlepas dari Visi dan Misi pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Masyarakat Indonesia yang taat beragama, Rukun, Cerdas dan Sejahtera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lahir Batin dalam rangka mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkeribadian berlandaskan Gotong Royong"

Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya di lingkungan Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan khusus di Kantor Kementerian Agama daerah Kota Surabaya. Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, maka visi Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah :

a. Visi

"Terwujudnya Insan Yang Beriman, Berakhlak dan Berprestasi dengan slogan *Religious and Competent*"

b. Misi

1) Menguatkan keyakinan untuk menjalankan ajaran Agama Islam secara utuh dan menyeluruh,
2) Membiasakan berakhlakul karimah dan saling menghormati keberagaman berlandaskan nilai-nilai ke-Islaman,
3) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif,
4) Melaksanakan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik, dan
5) Mewujudkan lulusan yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.

c. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Mewujudkan civitas akademika yang menjunjung tinggi nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari,
2) Membudayakan bersikap dan bertutur santun, serta saling menghormati keberagaman dalam kehidupan di Madrasah dan masyarakat,
3) Mewujudkan semangat dan suasana kerja yang dilandasi nilai-nilai keIslaman,
4) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan dan mandiri,
5) Mewujudkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi,
6) Meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran,
7) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik,
8) Meningkatkan hubungan timbal balik dalam kegiatan non akademik dalam rangka menunjang kualitas kegiatan akademik,
9) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional,
10) Meningkatkan lulusan yang data diterima di perguruan tinggi berprestasi, dan
11) Mewujudkan Madrasah terbaik di Tingkat Provinsi.

4. Program Kerja Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan waktu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Surabaya ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya adalah pengadaan media pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Dan penerapan Sistem Kridit Semester (SKS). Pada tahun 2017 ini dimulai dari kelas X (sepuluh) yang sebenarnya merupakan jawaban terhadap semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan sekaligus menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan .Dengan adanya program tersebut, madrasah bisa meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh siswa; baik yang reguler, cerdas istimewa maupun bakat istimewa; sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Hingga saat ini jumlah siswa sebanyak 1.206 orang siswa yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Yakni, 428 siswa kelas X, 367 siswa kelas XI dan 411 siswa kelas XII. Adapun rincian siswa yang masuk dan siswa yang keluar yaitu, kelas X empat siswa yang keluar dan tidak ada siswa yang masuk. Kelas XI dua siswa yang masuk dan tidak ada siswa yang keluar. Kelas XII satu siswa yang masuk dan tidak ada siswa yang keluar.

Untuk menguatkan kepercayaan masyarakat terhadap dunia pendidikan tersebut, Madrasah diharapkan memiliki alternatif dan kebijakan / langkah yang dapat diterima oleh masyarakat. Segala potensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di Madrasah dioptimalkan agar menjadi Madrasah yang berprestasi, berdisiplin, berbudaya, dilandasi iman dan taqwa, sesuai dengan visinya dan kondisi obyektif Madrasah.

5. Struktur Organisasi

Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya sebagai lembaga pendidikan mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta tidak terlepas dari Visi dan Misi pendidikan Kementerian Agama RI dan di Kementerian Agama wilayah Provinsi Jawa Timur dan khusus di daerah Kota Surabaya. Oleh karena itu Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya memiliki struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar 1.4
Struktur Organisasi MAN Kota Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keberhasilan pembangunan dewasa ini sangat tergantung kepada keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang berkualitas merupakan faktor penunjang bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Tanpa SDM yang berkualitas, mustahil bagi suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam segala bidang kehidupan.

Ketersediaan SDM yang berkualitas tentunya merupakan tanggung jawab fundamental bagi bagi suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut bukanlah perkara yang mudah dan sederhana, tetapi persoalan yang memerlukan upaya yang serius dan sungguh-sungguh dalam menanganinya. Pendidikan yang fundamental berkaitan langsung dengan pembentukan kognitif, efektif dan psikomotorik peserta didik secara komprehensif, yang harus mendapat perhatian serius bagi para pendidik, pimpinan lembaga pendidikan dan masyarakat umum sebagai pengguna jasa kepen didikan (costumers). Dibawah ini SDM tenaga pendidik dan Kependidikan.

Unit Kerja : MAN SURABAYA KOTA SURABAYA

a. Tenaga Pendidik

Tabel 2.4
Tenaga Pendidik MAN Kota Surabaya

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Prodi	Jabatan
1.	Drs. FATHORAKHMAN, M.Pd	S2, Universitas Pendidikan Indonesia	Magister Pendidikan	Kepala Madrasah
2.	Drs. Mokhamad Hasan Bisri, M.Pd	S2, Universitas Negeri Surabaya	Pendidikan Sains	Guru Fisika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Ingrid Ariyani Savitri, S.Pd	S1, UN-Patimura	Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Guru Biologi
4.	Dra. Mazidah Inayati	S1, UNMUH Surabaya	Pendidikan Guru Agama	Guru Matematika
5.	Enni Subchandini, S.Pd	S1, IKIP Surabaya	Pendidikan Kimia	Guru Kimia
6.	Dra. Ihda Afifah	S1, IKIP Surabaya	Ilmu Pendidikan	Guru BK/BP
7.	Drs. Abbas Siman	S1, UNMUH Surabaya	Pendidikan Moral Pancasila	Guru PKn
8.	Sayudi, S.Pd	S1, IKIP	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
9.	Hadijah, S.Pd	S1, IKIP WIDYA DARMA	Pendidikan Koperasi	Guru Ekonomi
10.	Teguh Koestantiningsih, S.Pd	S1, IKIP SBY	Pendidikan Teknik Elektronika	Guru Elektro
11.	Agus Salim, S.Pd, M.Pd	S2, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bhs. Inggris
12.	Dra. Suwinarti	S1, IKIP Surabaya	Pendidikan Geografi	Guru Geografi
13.	Drs. Akhmad Efendi	S1, IKIP Surabaya	TIK	Guru TIK
14.	Drs. Ali Mustofa	S1, IKIP PGRI Surabaya	Pendidikan Geografi	Guru Geografi
15.	Nur Jannah, S.Pd	S1, IKIP Negeri Surabaya	Pendidikan Tata Busana	Guru Kesenian
16.	Surawan, S.Pd	S1, IKIP Widya Darma	Pendidikan Bhs. Inggris	Guru Bhs. Inggris
17.	Marifa Riama, S.Pd	S1, IKIP Malang	Pendidikan Sejarah	Guru Sejarah
18.	Alief Purnomo Ayu, S.Pd	S1, IKIP Surabaya	Pendidikan Kimia	Guru Kimia
19.	Arif Mustofa, S.Ag, M.Pd	S2, UNESA Surabaya	Pendidikan Agama Islam	Guru PAI
20.	Yudha Kurniawan, S.Pd	S1, IKIP Surabaya	Pendidikan Kepelatihan Olahraga	Guru Penjaskes
21.	Wiwin Siswinarni, S.Pd	S1, IKIP Surabaya	Pendidikan Moral PKN	Guru PKn
22.	Ari Kusumawati, S.Pd	S1, IKIP Surabaya	Pendidikan Matematika	Guru Matematika
23.	Wiji Laelatul Jum'ah, S.Pd	S1, IKIP Surabaya	Pendidikan Bhs. Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
24.	Tri Sudik Wiyono, S.Pd	S1, IKIP Surabaya	Ekonomi	Guru Ekonomi
25.	Muh. Suwar, S.Pd.I	S1, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Pendidikan Bahasa Arab	Guru Bhs. Arab
26.	Drs. Yudi Syaifulloh	S1, IKIP PGRI Surabaya	Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Guru Penjaskes
27.	Dra. Ulumiyah	S1, UNDAR Jombang	Psikologi	Guru BK/BP
28.	Usman, S.Pd	S1, UNMUH Sidoarjo	Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
29.	Dra. Agus Setyaningsih, M.Si	S2, ITS Surabaya	Pendidikan Matematika	Guru Matematika
30.	Nurul Aini, S.Pd	S1, UNESA Surabaya	Pendidikan Matematika	Guru Matematika
31.	Sunarwan, S.Pd	S1, IKIP Malang	Pendidikan Kimia	Guru Kimia
32.	Reni Kurnia Ningrum, S.Pd	S1, UNMUH Surabaya	Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
33.	Neni Suhartini, S.Pd, M.Psi	S2, UNTAG	Bimbingan dan Konseling	Guru BK/BP
34.	Hanim Nurul Aini, S.Pd	S1, Univ PGRI Adi Buana Surabaya	Pendidikan luar biasa	Guru Bhs. Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

35.	Mursalin, ST, S.Pd	S1, UNISMA Malang	Pendidikan Matematika	Guru Matematika
36.	Insa Asyaroh, S.Ag, M.Pd	S2, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Pendidikan Agama Islam	Guru Quran Hadist
37.	Siti Maria Ulfah, S.PdI, M.Pd.I	S2, UNSURI Surabaya	Pendidikan Agama Islam	Guru PAI
38.	Alfiyah Rusdyana, S.Pd	S1, UNMUH Surabaya	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bhs. Inggris
39.	Ismi Marijam, S.Pd	S1, IKIP-WIDYA DARMA	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bhs. Indonesia
40.	Mochammad Farid Widji Latuconsina	S1, UWK Surabaya	Pendidikan Biologi	Guru Biologi
41.	Dyah Mei Astuti, S.Pd	S1, UNM Malang	Pendidikan Sejarah	Guru Sejarah
42.	Kurrota A'Yun, S.Pd	S1, Institut Ilmu Keislaman Zinal Hasan Krasan Probolinggi	Pendidikan Bahasa Arab	Guru Bhs. Arab
43.	Anita Kurnia Rahayu, SP.MP	S2, UB Malang	Hama dan Penyakit Tumbuhan	Guru Biologi
45.	Yayuk Iswatin, S.Pd	S1, IKIP PGRI	Tata Busana	Guru Keterampilan
46.	Hefty Zulfah, S.Pd	S1, Institut Studi Islam Darussalam Gontor Ponorogo	Pendidikan Agama Islam	Guru Quran Hadist
47.	Aheri Sugihartono, S.Thl	S1, Agama Islam	Perbandingan Agama	Guru Akidah Akhlaq
48.	Lilis Sri Hidayati, S.Fil.I	S1, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Filsafat Islam	Guru Akidah Akhlaq
49.	Aprilia Mulyani, S.Pd	S1, UNESA Surabaya	Pendidikan Sejarah	Guru Sejarah
50.	Umar Fariq, S.Ag, M.Pd	S2, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Pendidikan Agama Islam	Guru Qurdist
51.	Evi Silviana Wulandari, S.Pd	S1, UIN Sunan Ampel Surabaya	Pendidikan Agama Islam	Guru SKI
52.	Saifullah, S.Pd	S1, UIN Sunan Ampel Surabaya	Pendidikan Agama Islam	Guu SKI

Dari tabel 3.3 diatas dapat dijelaskan bahwa dari 52 tenaga pendidik, ada satu tenaga pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan jurusan. Padahal kesesuaint antara pendidikan terakhir yang ditempuh dengan bidang ajar ini sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran, peran tenaga pendidik bukan hanya penguasaan materi, tetapi juga tedapat peran lain yaitu pengelolaan kelas. Di samping itu juga akan mempengaruhi kualitas sekolah mengenai bagaimana kebijakan sekolah dalam menentukan tenaga pendidik di sekolah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tenaga Kependidikan

Tabel 3.4

Tenaga Kependidikan MAN Kota Surabaya

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Prodi	Jabatan
1.	Dr. Abdul Ghofar Ismail, SE,MM,	S2, Universitas Negeri Jakarta	Manajemen Pendidikan	Kepala Tata Usaha
2.	Ahadijah Kurniawati	Sekolah Menengak Akhir	-	Pengelola Bahan Akademik & Pengajaran
3.	Lilis Sri Hidayati, S.Fil.I	S1, IAIN Sunan Ampel Surabaya	Filsafat Islam	Penyusun Administrasi Akademik
4.	Deny Setiawan	STM Khusus AL	Elektro	Pengelolah Data Kelembagaan
5.	Yusuf	SMEA PGRI 1 Surabaya	-	Pengelolah Daftar Gaji
6.	Etik Sugiarti	SMK 1 Surabaya		Pengadministrasi
7.	Chalimatus Sechran, S.Pd	S1, UN Muhammadiyah Surabaya	Pendidikan Matematika	Staf TU
8.	Agus Dwi Darminto	Sekolah Menengah Atas	-	Petugas Kebersihan
9.	Hariyanto	SMA PGRI 3 Tuban	-	Petugas Kebersihan
10.	Imam Kosim	SDN Klatakan 2 Jember	-	Petugas Kebersihan
11.	Djuadi	Sekolah Menengah Atas	-	Petugas Kebersihan
12.	Jaka Sulistiyana, SE	STIE Yapan	-	Security
13.	H. Subandi	SMA Muhammadiyah	-	Security
14.	Abdul Samsuri	SMA Antartika Surabaya	-	Security
15.	Aris Iswanti	SMA Bina Bangsa	-	Security
16.	Hafidz Ismanda Putra, S.ST	S1, Politeknik Eletronika Negeri Surabaya	Eletronika	Staf TU

Dari tabel 3.4 diatas dapat dijelaskan bahwa tenaga kependidikan di MAN Kota Surabaya sudah cukup baik dan lengkap. Meskipun ada beberapa yang tidak sesuai antara pendidikan terakhir dengan jabatannya.

7. Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya

a. Kepemilikan Tanah (Status Kepemilikan dan Penggunaannya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Luas Tanah

Adapun uraian dari status kepemilikan tanah dan penggunaannya di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya, yakin hak milik sendiri yang telah bersertifikat dengan total 12,000. Wakaf dan hak guna bangunan tidak bersertifikat dan belum bersertifikat dan totalnya tidak ada. Sewa atau kontrak bersertifikat 1,550 dan belum bersertifikat tidak ada, jadi totalnya 1,550. Pinjam/menumpang tidak bersertifikat dan belum bersertifikat, jadi totalnya tidak ada. Jumlah bersertifikat keseluruhan adalah 13,550. Belum bersertifikat jumlahnya 0. Jadi totalnya, 13,550.

2) Penggunaan Tanah

Adapaun uraian dari penggunaan tanah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Surabaya. Penggunaan tanah bangunan wonorejo, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat 2,882, belum sertifikat -, total 2,882. Penggunaan tanah bangunan lapangan olahraga wonorejo, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat 2,688, belum sertifikat -, total 2,688. Penggunaan tanah bangunan halaman wonorejo, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat 1,890, belum sertifikat -, total 1,890. Penggunaan tanah bangunan kebun/taman wonorejo, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat 1,090, belum sertifikat -, total 1,090. Penggunaan tanah bangunan belum digunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wonorejo, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat 3,450, belum sertifikat -, total 3,450. Pada table pertama, status kepemilikan dan status penggunaannya masing-masing satu.

Penggunaan tanah bangunan di bendul, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat 872, belum sertifikat -, total 872. Penggunaan tanah lapangan olahraga bendul, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat 648, belum sertifikat -, total 648. Penggunaan tanah halaman bendul, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat 30, belum sertifikat -, total 30. Penggunaan tanah kebun/taman bendul, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat -, belum sertifikat -, total -. Penggunaan tanah belum digunakan bendul, luas tanah menurut sertifikat (m^2), bersertifikat -, belum sertifikat -, total -. Status kepemilikan masing-masing berjumlah dua. Sedangkan status penggunaannya masing-masing berjumlah satu.

Status Kepemilikan : 1: Milik Sendiri, 2: Milik Sendiri.

Status Penggunaan : 1: Hanya digunakan Sendiri,

2: Digunakan bersama dengan Lembaga/ Madrasah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.4
Jumlah dan Kondisi Bangunan MAN Kota Surabaya

No.	Penggunaan Tanah	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemilikan [1)]	Total Luas Bangunan m^2
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	17				1	1224
2	Ruang Kepala Madrasah	1				1	72
3	Ruang Guru	2				1	144
4	Ruang Tata Usaha	1				1	72
5	Laboratorium Fisika	1				1	72
6	Laboratorium Kimia	1				1	72
7	Laboratorium Biologi	1				1	72
8	Laboratorium Komputer						
9	Laboratorium Bahasa						
10	Laboratorium PAI						
11	Ruang Perempuan	1				1	72
12	Ruang UKS						
13	Ruang Keterampilan						
14	Ruang Kesenian						
15	Toilet Guru	5				1	45
16	Toilet Siswa	10				1	96
17	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1				1	24
18	Gedung Serba Guna (aula)	1					450
19	Ruang OSIS	1					72
20	Ruang Pramuka						
21	Masjid/Mushola	1				1	183
22	Gedung/Ruang Olah Raga						
23	Rumah Dinas Guru						
24	Kamar Asrama Putra dan putri						
25	Ruang Tamu						144
26	Pos Satpam	1				1	14
27	Kantin	1				1	54

Status Kepemilikan : 1: Milik Sendiri, 2: Bukan Milik Bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Adapun uraian sarana prasaran pendukung pembelajaran, yakni kursi siswa dalam keadaan baik berjumlah 852, kondisi rusak 40, jumlah ideal sarpras 1.320, status kepemilikan 1. Meja siswa dalam keadaan baik berjumlah 862, kondisi rusak 30, jumlah ideal sarpras 1.320, status kepemilikan 1. Loker siswa dalam keadaan baik berjumlah 1, kondisi rusak 2, jumlah ideal sarpras 33, status kepemilikan 1. Kursi guru di ruang kelas dalam keadaan baik berjumlah 26, kondisi rusak 1, jumlah ideal sarpras 33, status kepemilikan 1. Meja guru di ruang kelas dalam keadaan baik berjumlah 26, kondisi rusak 1, jumlah ideal sarpras 33, status kepemilikan 1. Papan tulis dalam keadaan baik berjumlah 26, kondisi rusak -, jumlah ideal sarpras 33, status kepemilikan 1. Lemari di ruang kelas dalam keadaan baik berjumlah 22, kondisi rusak -, jumlah ideal sarpras 33, status kepemilikan 1. Laptop/ komputer di ruang lab. dalam keadaan baik berjumlah 7, kondisi rusak 40, jumlah ideal sarpras 47, status kepemilikan -. Alat peraga PAI dalam keadaan baik berjumlah 4, kondisi rusak -, jumlah ideal sarpras 8, status kepemilikan -. Alat peraga fisik, biologo dan kimia dalam keadaan baik masing-masing berjumlah 2, kondisi rusak -, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah 12, status kepemilikan -. Bola sepak dalam keadaan baik masing-masing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjumlah 4, kondisi rusak 2, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah 25, status kepemilikan -. Bola voli dalam keadaan baik masing-masing berjumlah 4, kondisi rusak 2, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah 25, status kepemilikan -. Bola basket dalam keadaan baik masing-masing berjumlah 15, kondisi rusak 5, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah 25, status kepemilikan -. Meja pingpong dalam keadaan baik masing-masing berjumlah -, kondisi rusak 1, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah 5, status kepemilikan -. Lapangan sepak bola dalam keadaan baik masing-masing berjumlah 1, kondisi rusak -, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah 2, status kepemilikan -. Lapangan bulutangkis dalam keadaan baik masing-masing berjumlah -, kondisi rusak -, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah 2, status kepemilikan -. Lapangan basket dalam keadaan baik masing-masing berjumlah -, kondisi rusak 1, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah -, status kepemilikan 2. Lapangan bola volly dalam keadaan baik masing-masing berjumlah 1, kondisi rusak -, jumlah ideal sarpras masing-masing berjumlah 1, status kepemilikan -.

Status Kepemilikan : 1: Milik Sendiri, 2: Bukan Milik Sendiri

2) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laptop (diluar yang ada di lab. komputer), kondisi baik 6, rusak -. Komputer (diluar yang ada di lab. komputer), kondisi baik 7, rusak 1. Printer kondisi baik 8, rusak 4. Tv kondisi baik 2, rusak -. Mesin Fc kondisi baik 1, rusak -. Mesin Fax kondisi baik 1, rusak 1. Mesin Scanner kondisi baik 2, rusak -. LCD Proyector kondisi baik 15, rusak 1. Layar (Screen) kondisi baik 2, rusak 1. Meja guru dan pegawai kondisi baik 60, rusak 3. Kursi guru dan pegawai kondisi baik 60, rusak 3. Lemari Es kondisi baik 1, rusak -. Kotak Obat (P3K) kondisi baik 2, rusak -. Brankas kondisi baik 2, rusak -. Pengeras Suara kondisi baik 9, rusak -. Brankas kondisi baik 2, rusak -. Tempat cuci tangan kondisi baik -, rusak -. Motor kondisi baik -, rusak -. Mobil kondisi baik -, rusak -. Mobil Ambulance kondisi baik -, rusak -. Pendingin Ruangan (Ac) kondisi baik 40, rusak 15. Adapun status kepemilikan sarana dan prasarana pendukung lainnya ini yakni 1 (milik sendiri).

c. Rincian Data Ruang Kelas

1) Jenis Lantai :

a) Keramik/Ubin

b) Semen Plesteran

c) Kayu

d) Tanah

2) Status Penggunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Milik Sendiri

3) Jenis Lantai

a) Hanya digunakan sendiri

b) Digunakan bersama dengan Madrasah lain

4) Jenis Lantai

a) Baik

b) Rusan ringan

c) Rusak sedang

d. Ketersediaan Listrik

1) Sumber listrik : PLN

2) Daya listrik (Watt) : > 131000 KVA

e. Kesediaan Air Sanitasi

1) Kecukupan air : Cukup

2) Sumber air sanitasi : Ledeng/ PDAM

3) Air minum : Tidak Disediakan

f. Ketersediaan Jaringan Internet

1) Kualitas akses internet : Cukup baik

2) Akses internet tersedia : Dial-Up (Menggunakan sambungan telepon)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Temuan Penelitian

1. Bagaimana kesulitan belajar daring siswa kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peserta didik tidak selamanya berjalan dengan lancar. Tidak jarang dijumpai beberapa siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terkadang masih ada yang mengalami kesulitan belajar , dalam hal ini terkhusus pada pembahasan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Terdapat beragam kesulitan dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru seperti:

a. Pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam menyenangkan atau membosankan

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan menyenangkan atau tidaknya suatu pembelajaran itu tergantung kepada guru yang menyampaikan materi, tetapi bagi subjek pertama pembelajaran sejarah kebudayaan Islam tetap menyenangkan walaupun dalam keadaan sistem daring. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam membosankan, karena pembelajarannya tidak inovatif dan kreatif dan guru biasanya hanya bercerita dan menanyakan apakah siswa paham atau tidak. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa ada beberapa materi yang membosankan dan menyenangkan karena tidak semua bab yang dia pahami jadi itu membuatnya merasa bosan. Untuk subjek keempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa membosankan karena baginya pembelajaran yang menyenangkan itu adalah pembelajaran tatap muka atau luring. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa cukup menyenangkan. Guru dan kakak ppl dapat menjelaskan materi dengan penjelasan yang mudah dipahami, namun ada beberapa kendala ketika melakukan *googlemeet* yaitu koneksi internet dan jumlah partisipan hanya 100 orang saja. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa tergantung dari cara penyampaian guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, jika caranya baik maka pembelajaran tersebut menyenangkan tetapi jika caranya kurang baik maka pembelajaran tersebut membosankan. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam cukup menyenangkan, karena materi yang diajarkan menjelaskan tentang kebudayaan Islam di masa dahulu. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam menyenangkan karena bisa membuat dia mengerti sejarah Islam dimasa lalu. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa pembelajaran daring sejarah kebudayaan Isalm sedikit membosankan karena tidak dapat bertemu dengan teman, karena baginya dia merupakan salah satu tipe pelajar jika ada teman sebayanya makan lebih semangat belajarnya. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sedikit membosankan, karena pada saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring berlangsung hanya menceritakan saja tanpa ada interaktif.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menyenangkan atau Membosankan" menunjukkan bahwa pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam seimbang. Karena ada empat subjek yang mengatakan menyenangkan, empat subjek yang mengatakan membosankan dan dua subjek yang mengatakan tergantung cara guru memberikan materi. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Menurut Anda apakah pembelajaran daring mata pelajaran SKI menyenangkan atau membosankan?[57]
Subjek Pertama :	Menyenangkan atau tidaknya itu tergantung kepada guru yang menyampaikan materi. Tetapi, menurut saya pembelajaran SKI tetap menyenangkan walaupun dalam keadaan daring.[58]
Subjek Kedua :	Membosankan, karena pembelajarannya tidak inovatif dan kreatif, guru biasanya hanya bercerita dan menanyakan apakah siswa paham atau belum.[59]
Subjek Ketiga :	Mungkin ada Bab yang kurang saya paham jadi menurut saya kurang menyenangkan da nada Bab yang saya sukai jadi menurut saya menyenangkan.[60]
Subjek Keempat:	Membosankan karena bagi saya lebih menyenangkan saat pembelajaran tatap muka atau luring.[61]
Subjek Kelima :	Pembalajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam cukup menyenangkan. Guru-guru dan kakak-kakak ppl dapat menjelaskan materi dengan penjelasan yang mudah dipahami bagi saya. Namun

[57] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[58] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[59] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[60] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[61] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kendalanya adalah koneksi dan jumlah partisipan di *googke meet* hanya 100 orang saja.[62]
Subjek Keenam :	Tergantung dari cara penyampaian guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Jika caranya baik tentu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam akan menyenangkan, begitupula dengan sebaliknya.[63]
Subjek Ketujuh :	Pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam cukup menyenangkan. Karena materinya menjelaskan tentang kebudayaan Islam di masa dahulu.[64]
Subjek Kedelapan:	Menyenangkan karena kita bisa mengerti bagaimana sejarah Islam dimasa lalu.[65]
Subjek Kesembilan :	Sedikit membosankan karena tidak bertemu dengan teman, karena saya merupakan salah satu tipe pelajar jika ada teman maka lebih semangat juga belajarnya.[66]
Subjek Kesepuluh :	Pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sedikit membosankan. Karena pada saat pembelajaran daring berlangsung hanya menceritakan sejarahnya saja tanpa ada interaktif.[67]

b. Pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu perlu dilaksanakan atau tidak

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu sangat perlu dilaksanakan, agar menambah ilmu atau wawasan tentang sejarah Islam. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu perlu untuk dilaksanakan, agar leboh mendalami materi tentang sejarah Islam dan lebih bisa

[62] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[63] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[64] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[65] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[66] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[67] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui kejadian yang terjadi di masa lalu. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa perlu untuk dilaksanakan, karena untuk menambah wawasan dan agar tidak tertinggal materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa perlu untuk dilaksanakan, agar dapat lebih memahami materi. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu peerlu untuk dilaksanakan, siswa bisa membaca buku atau internet tetapi kadang lebih mudah dipahami jika dijelaskan langsung oleh gurunya. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa perlu untuk dilaksanakan, agar bisa mengetahui kejadian apa saja yang telah terjadi pada masa dahulu serta menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah Islam dimasa dahulu. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam itu perlu untuk dilaksanakan. Untuk subjek kedelapan mengatakan perlu dilaksanakan karena sebagai umat Islam harus tau bagaimana sejarah tentang Islam. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa perlu, agar bisa mengetahui tentang sejarah Islam dan menambah wawasan tentang kebudayaan Islam. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam itu perlu untuk dilaksanakan, untuk menambah wawasan para siswa mengenai sejarah kebudayaan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasi wawancara mengenai "Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Itu Perlu Dilaksanakan atau Tidak" menunjukkan bahwa pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu perlu dilaksanakan untuk menambah wawasan dan ilmu penhetahuan siswa tentang sejarah dan kebudayaan Islam serta kejadian atau peristiwa penting yang terjadi pada masa dahulu. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Menurut Anda apakah pembelajaran daring mata pelajaran SKI itu perlu untuk dilaksanakan atau tidak?[68]
Subjek Pertama :	Pembelajaran daring mata pelajaran SKI sangat perlu dilaksanakan, karena bisa menambah ilmu/wawasan kita tentang sejarah Islam.[69]
Subjek Kedua :	Perlu, agar lebih mendalami tentang sejarah Islam serta lebih bisa mengetahui kejadian yang terjadi di masa lalu.[70]
Subjek Ketiga :	Iya perlu, karena unuk menambah wawasan dan agar tidak tertinggal materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.[71]
Subjek Keempat:	Perlu, agar dapat lebih memahami materi.[72]
Subjek Kelima :	Pembelajaran dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam juga perlu dilaksanakan, mungkin siswa bisa membaca dari buku atau internet tetapi kadang lebih mudah dipahami jika diajarkan oleh gurunya langsung.[73]
Subjek Keenam :	Perlu untuk dilaksanakan. Agar saya bisa mengetahui kejadian apa saja terjadi pada masa dahulu serta

[68] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[69] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[70] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[71] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[72] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[73] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	menambah ilmu pengetahuan tentang sejarah Islam dimasa dahulu.[74]
Subjek Ketujuh :	Pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu perlu untuk dilaksanakan.[75]
Subjek Kedelapan:	Perlu dilaksanakan karena kita sebagai umat Islam harus tau bagaimana sejarah tentang Islam.[76]
Subjek Kesembilan :	Perlu, agar lebih bisa mengetahui tentang sejarah Islam dan menambah wawasan tentang kebudayaan Islam.[77]
Subjek Kesepuluh :	Iya perlu, untuk menambah wawasan para siswa mengenai sejarah kebudayaan Islam.[78]

c. Dapat menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui sistem daring dengan waktu yang telah ditentukan

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa cukup menguasai materi sejarah kebudayaan Islam walaupun melalui sistem daring. Untuk subjek kedua mengatakan tidak terlalu menguasai karena banyak terkendala oleh jaringan dan waktunya yang singkat sedangkan materi sejarah kebudayaan Islam itu banyak. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa ada beberapa yang dapat saya kuasai dan juga juga beberapa bab yang tidak saya kuasai. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa tidak dapat menguasaianya karena waktu yang terbatas. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa cukup memahami tetapi ada beberapa bagian saa yang kurang paham. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa tidak dapat menguasai materinya karena

[74] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[75] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[76] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[77] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[78] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika dilihat dari materi dan jam pembelajaran itu tidak mencukupi. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa pada masa pembelajaran daring seperti sekarang ini cukup sulit untuk memahami materi sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa dapat menguasai materinya karena gurunya jika memberikan tugas tidak banyak. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa dapat menguasainya tetapi tidak semudah dengan pembelajaran sistem luring, karena pembelajaran sistem luring lebih mudah untuk dipahami. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa kurang menguasai materi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui sistem daring karena kurang adanya interaktif antara guru dan siswa pada saat berlangsungunya pembelajaran daring.

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara tentang "Dapat Menguasai Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Sistem Daring Dengan Waktu Yang Telah Ditentukan" dapat ditarik kesimpulan bahwa, penguasaan materi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui sistem daring dengan waktu yang telah ditentukan itu tidak dapat membuat siswa menguasai materi dengan baik, karena selain dari jaringannya yang kadang hilang atau error, jam pelajaran juga sangat terbatas sedangkan materi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu banyak. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pewawancara :	Menurut Anda apakah Anda dapat menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui sistem daring dengan waktu yang telah ditentukan (singkat)?[79]
Subjek Pertama :	Cukup menguasai walaupun dalam keadaan daring, karena saya suka dengan mata pelajaran yang membahas Agama Islam.[80]
Subjek Kedua :	Tidak terlalu menguasai, karena banyak terkendala oleh jaringan yang lemot dan waktu yang singkat untuk mata pelajaran yang memiliki banyak materi.[81]
Subjek Ketiga :	Ada beberapa yang dapat saya kuasai, dan ada juga beberapa Bab yang belum bisa saya kuasai.[82]
Subjek Keempat:	Tidak dapat menguasainya karena waktunya hanya sedikit.[83]
Subjek Kelima :	Untuk materi pada mata pelejaran sejarah kebudayaan Islam saya cukup memahami, hanya beberapa bagian saja yang kurang paham dengan membaca buku paket (penjelasan guru atau referensi lain).[84]
Subjek Keenam :	Tidak, karena jika dilihat dari materi dengan jam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam itu tidak mencukupi. Jadi saya kurang untuk memahami materi dengan waktu yang sangat singkat.[85]
Subjek Ketujuh :	Telah menguasai materi sejarah kebudayaan Islam yang telah ditentukan waktunya. Tetapi dalam masa daring sekarang ini, cukup sulit untuk memahami materi sejarah kebudayaan Islam.[86]
Subjek Kedelapan:	Iya dapat menguasai, karena gurunya kalau memberikan tugas tidak banyak.[87]
Subjek Kesembilan :	Dapat, tapi tidak semudah dengan pembelajaran sistem luring. Karena pembelajaran sistem luring lebih mudah untung dipahami.[88]
Subjek Kesepuluh :	Kurang menguasai materi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui sistem pembelajaran daring.

[79] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[80] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[81] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[82] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[83] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[84] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[85] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[86] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[87] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[88] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena kurang ada interaktif antara guru dan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran daring.[89]

d. Memproleh nilai yang rendah dibandingkan dengan teman lainnya yang berada didalam kelompok yang sama

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa harus tetap brusaha yang terbaik dan lebih giat lagi dalam belajar. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa dia merasa kecewa tetapi tetap termitivasi untuk mendapatkan yang lebih baik lagi. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa akan berusaha memperbaiki dan mencari tahu letak dimana letak kekurannya. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa akan langsung konsultasi kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengenaik nilai yang diperoleh kurang memuaskan. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa akan menghubungi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan bertanya mengapa nilai yang saya peroleh berbeda dengan teman kelompok yang lain, agar lebih jelas apa kesalahannya dalam melaksanakan tugas kelompok tersebut. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa akan menanyakan ketemannya yang mendapatkan nilai bagus, kemudian bertanya salah saya dimana dan meminta tolong untuk diajarkan kembali apa yang salah dari jawaban saya. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa akan meningkatkan konsentrasi belajar agar bisa mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya. Untuk

[89] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subjek kedelapan mengatakan bahwa akan belajar lebih giat lagi.untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa akan belajar lebih giat lagi agar bisa memperoleh nilai lebih bagus lagi. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa akan menanyakan hal tersebut kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan bertanya mengapa nilai saya rendah diantara teman-teman yang lainnya, mungkin ada kekurangan saya didalam kelompok atau memang ada yang salah dari saya.

Berdasarkan hasil dari wawancara tentang "Memproleh Nilai Yang Rendah Dibandingkan Dengan Teman Lainnya Yang Berada Didalam Kelompok Yang Sama" dapat ditarik kesimpulan bahwa, memproleh nilai yang rendah dibandingkan dengan teman lainnya yang berada didalam kelompok yang sama memiliki perbedaan yaitu, ada lima subjek yang ingin belajar lebih giat lagi agar mampu memperoleh nilai yang baik seperti temannya, satu subjek yang merasakan kekecewaan karena memperoleh nilai yang rendah padahal didalam kelompok yang sama, satu subjek yang akan bertanya kepada temannya, dan tiga subjek yang akan konsultasi kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk mengetahui kesalahan dan kekurangannya berada dimana sehingga memperoleh nilai yang tidak baik dibandingkan dengan teman kelompoknya. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pewawancara :	Bagaimana pendapat Anda jika Anda memperoleh nilai yang rendah dibandingkan dengan teman Anda lainnya yang berada didalam kelompok yang sama?[90]
Subjek Pertama :	Tetap berusaha yang terbaik dan lebih giat lagi dalam belajar.[91]
Subjek Kedua :	Kecewa, tetapi tetap termotivasi untuk mendapatkan yang lebih baik lagi.[92]
Subjek Ketiga :	Akan berusaha memperbaiki, dan mencari tahu dimana letak kekurangan saya.[93]
Subjek Keempat:	Jika seperti itu, saya akan langsung konsultasi kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengenai nilai yang telah saya peroleh tersebut kurang memuaskan.[94]
Subjek Kelima :	Mungkin saya akan menghubungi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan bertanya mengapa saya memperoleh nilai yang berbeeda dibandingkan dengan teman sekelompok yang lain, agar lebih jelas apa kesalahan saya dalam melaksanakan tugas kelompok tersebut.[95]
Subjek Keenam :	Bertanya ke teman yang nilainya bagus, salah saya dimana, lalu meminta tolong untuk diajarkan kembali apa yang salah dengan jawaban saya.[96]
Subjek Ketujuh :	Akan meningkatkan konsentrasi belajar agar bisa mendapatkan nilai yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.[97]
Subjek Kedelapan:	Jika kejadian itu terjadi, maka saya akan belajar lebih giat lagi.[98]
Subjek Kesembilan :	Sabar dan belajar lebih giat agar bisa memperoleh nilai lebih bagus lagi.[99]
Subjek Kesepuluh :	Pasti akan menanyakan hal itu kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, mengapa nilai saya paling rendah diantara teman-teman yang

[90] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[91] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[92] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[93] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[94] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[95] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[96] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[97] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[98] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[99] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya. Apa itu karena kekurangan saya dikelompok atau memang ada yang salah dari saya.[100]

e. Tidak tercapainya prestasi belajar sesuai dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar bukan karena kesulitan belajar tapi kurangnya latihan-latihan soal. Subjek kedua mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring iya, karena saya belum bisa menyerap pembelajaran dengan baik. untuk subjek ketiga mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring iya, karena saya sulit menyerap materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, jaringan tidak stabil dan juga pelajaran dibatasi oleh waktu. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring iya, karena ada beberapa materi yang belum dipahami. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki mungkin kurangnya usaha yang dilakukan. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa tidak, karena jika kita memiliki ambisi yang tinggi pasti bisa belajar terus, memang sulitnya diawal tapi jika sudah paham alur materinya pasti

[100] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mengerti. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa iya, karena setiap anak memiliki target masing-masing untuk mecapat tujuan tersebut. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring iya, karena setiap orang memiliki kesulitannya masing-masing. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring iya, karena berpengaruh pada semangat belajar. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring iya, karena masing-masing siswa memiliki prestasi belajar dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar sesuai dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring merupakan salah satu kesulitan belajar, karena dari sepuluh subjek, ada tujuh subjek yang mengatakan bahwa tidak tercapainya prestasi belajar sesuai dengan kemampuan merupakan salah satu kesulitan belajar daring merupakan salah satu kesulitan belajar. Dan tiga subjek lainnya mengatakan bahwa merupakan dari diri masing-masing peserta didik. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pewawancara :	Menurut Anda apakah tidak tercapainya prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang Anda miliki termasuk salah satu kesulitan belajar?[101]
Subjek Pertama :	Tidak tercapainya prestasi belajar bukan karena kesulitan belajar tetapi kurangnya latihan-latihan soal.[102]
Subjek Kedua :	Iya, karena salah satu indikator bahwa saya belum bisa menyerap pembelajaran dengan baik.[103]
Subjek Ketiga :	Iya, karena saya sulit menyerap materi yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada saat pembelajaran daring. Jaringan tidak stabil, jam pelajaran juga dibatasi oleh waktu.[104]
Subjek Keempat:	Iya, karena ada beberapa materi yang belum saya pahami.[105]
Subjek Kelima :	Tidak tercapainya prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang saya miliki adalah mungkin kurangnya usaha yang dilakukan.[106]
Subjek Keenam :	Tidak, karena kalau kita mempunyai ambisi yang tinggi pasti bisa belajar terus. Memang kesulitannya diawal tapi kalau sudah paham dengan alur materinya pasti akan mengerti dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam.[107]
Subjek Ketujuh :	Iya, karena setiap anak orang memiliki target masing-masing untuk mencapai tujuan tersebut.[108]
Subjek Kedelapan:	Iya, karena setiap orang memiliki kesulitannya masing-masing.[109]
Subjek Kesembilan :	Iya, karena berpengaruh pada semangat belajar.[110]
Subjek Kesepuluh :	Iya, karena masing-masing siswa memiliki prestasi belajar dengan kemampuan yang dimiliki.[111]

[101] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[102] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[103] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[104] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[105] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[106] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[107] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[108] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[109] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[110] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[111] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Melakukan perilaku yang tidak baik, seperti kurang sopan, membandel serta tidak dapat menyesuaikan diri saat pembelajaran daring berlangsung

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa ketika melakukan perilaku yang tidak baik, seperti kurang sopan, membandel serta tidak dapat meyesuaikan diri saat pembelajaran daring berlangsung akan meminta maaf dan mengintropeksi diri dan perilakunya. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa akan meminta maaf kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. untuk subjek ketiga mengatakan bahwa akan mem perbaiki perilakunya agar menjadi lebih baik lagi. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa akan meminta maaf dan tidak akan mengulangi perilaku yang kurang baik. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa akan mencoba menyesuaikan diri dengan perlahan, meminta maaf kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan teman-teman atas perilaku yang memngganggu pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa akan sadar diri dan langsung meminta maaf kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa saya sampai saat ini tidak pernah melakukan perilaku yang kurang baik. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa sadar diri dan meminta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maaf kepada yang bersangkutan. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa akan meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa akan meminta maaf kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam karena telah melakukan perilaku yang kurang sopan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, Sembilan subjek yang akan meminta maaf kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, tidak akan melakukan hal yang tidak sopan lagi, serta akan mengintropeksi diri ketika melakukan hal yang kurang sopan atau hal yang kurang baik. Sedangkan satu subjek yang mengatakan bahwa dia tidak pernah melakukan hal yang kurang sopan tersebut. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Apa yang akan Anda lakukan jika Anda melakukan perilaku yang tidak baik, seperti kurang sopan, membandel, serta tidak dapat menyesuaikan diri saat pembelajaran daring berlangsung?[112]
Subjek Pertama :	Meminta maaf dan mengintropeksi diri dan perilaku.[113]
Subjek Kedua :	Meminta maaf kepada orang yang saya tidak hormati, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.[114]
Subjek Ketiga :	Akan berusaha merubah perilaku saya agar menjadi lebih baik.[115]
Subjek Keempat:	Meminta maaf dan tidak mengulangi perilaku kurang baik tersebut.[116]

[112] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[113] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[114] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[115] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[116] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kelima :	Yang akan saya lakukan adalah mencoba menyesuaikan diri lagi perlahan-lahan dan saya juga meminta maaf pada guru dan teman-teman saya atas perilaku saya yang mengganggu pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan. dan mungkin juga saya akan menyampaikan alasan ketidak nyamanan saya saat pembelajaran daring tersebut agar mendapat solusi yang tepat.[117]
Subjek Keenam :	Sadar diri dan langsung minta maaf kepada guru dan peserta yang ikut serta didalam pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.[118]
Subjek Ketujuh :	Sampai saat ini saya tidak pernah melakukan perilaku yang kurang baik tersebut.[119]
Subjek Kedelapan:	Saya akan sadar diri, meminta maaf kepada yang bersangkutan.[120]
Subjek Kesembilan :	Meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulanginya lagi.[121]
Subjek Kesepuluh :	Jika saya melakukan perilaku yang tidak baik atau kurang sopan, maka saya akan meminta maaf kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam karena telah malakukan perilaku yang kurang sopan.[122]

g. Kesulitan belajar yang ditemukan pada saat pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa kesulitannya hanya berada di masalah jaringannya saja, selebihnya seperti biasa. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa pembelajaran sistem daring kendalanya di jaringan, kadang suaranya putus-putus dan pptnya buram dan itu jadi sulit untuk menghafalkan tanggal, nama dan tempat. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa kurang memahami

[117] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[118] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[119] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[120] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[121] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[122] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa materi yang menurut saya belum bisa saya pahami. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa kesulitannya ada beberapa materi yang belum bisa saya pahami saat pembelajaran secara daring dan tidak bisa secara langsung bertanya pada guru. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa menghapalkan tanggal peristiwa atau nama tokoh-tokoh sejarah tersebut. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa terkadang jaringannya ngeleg jadi tidak fokus karena pembelajaran daring. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa kesulitan dalam menghafalkan dan memahami berbagai cerita yang berasal dari Negeri Arab. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa materi sejarah kebudayaan Islam sehingga saya kesulitan menghafalkannya apalagi pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini biasanya malam membaca. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa saat pembelajaran daring terhalang oleh jaringan yang lambat jadi kadang saat bertanya atau dijelaskan masih belum jelas. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa kurangnya penjelasan yang lebih mendalam dan terperinci.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar yang ditemukan pada saat pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah enam subjek yang mengalami kurang memahami dan kurang dalam menghafalkan tangga, nama dan peristiwa sejarah penting yang terjadi di Negeri Arab pada masa lampau. Dan empat subjek lainnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesulitan belajar karena jaringan yang kurang kondusif sehingga menghambat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam secara daring. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Menurut Anda kesulitan belajar apa saja yang Anda temukan pada saat pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?[123]
Subjek Pertama :	Kesulitannya cuman dimasalah jaringannya saja, selebihnya seperti biasa.[124]
Subjek Kedua :	Untuk pembelajaran sistem daring kendalanya di jaringan, kadang suaranya putus-putus dan pptnya buram dan itu jadi sulit untuk mengahapalkan tanggal, nama dan tempat.[125]
Subjek Ketiga :	Kurang memahami beberapa bab yang menurut saya belum bisa saya pahami.[126]
Subjek Keempat:	Kesulitannya ada beberapa materi yang belum bisa saya pahami saat pembelajaran secara daring dan tidak bisa secara langsung bertanya pada guru.[127]
Subjek Kelima :	Kesulitan yang saya temukan adalah menghapalkan tanggal peristiwa atau nama tokoh-tokoh sejarah tersebut.[128]
Subjek Keenam :	Terkadang jaringannya ngeleg, jadi tidak fokus karena pembelajaran daring.[129]
Subjek Ketujuh :	Kesulitan yang saya alami dalam pembelajaran sistem daring sejarah kebudayaan Islam yaitu kesulitan dalam menghapalkan dan memahami berbagai cerita yang berasal dari Negeri Arab.[130]
Subjek Kedelapan:	Dengan materinya yang banyak tentang sejarah Islam sehingga saya kesulitan menghapalkannya apalagi pada saat pembelajaran daring seperti sekarang ini biasanya malas membaca.[131]

[123] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[124] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[125] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[126] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[127] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[128] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[129] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[130] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[131] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kesembilan :	Ketika bertanya saat pembelajaran daring terhalang oleh jaringan yang lambat jadi kadang saat bertanya atau dijelaskan masih belum jelas.[132]
Subjek Kesepuluh :	Kurangnya penjelasan yang lebih mendalam dan terperinci.[133]

h. Melaksanakan pembelajaran daring dapat menumbuhkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester ganjil mengatakan bahwa, dapat menumbuhkan pemahaman siswa, meskipun tidak semaksimal ketika tatap muka, karena selama daring tidak seleluasa seperti tatap muka. Tetapi hal tersebut tergantung metode atau cara apa yang digunakan oleh guru tersebut. Sedangkan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap mengatakan bahwa, pembelajaran daring itu memang suatu kondisi yang memang harus kita hadapi. Meskipun ada beberapa kesulitan atau kendala dalam pembelajarannya, karena kita dalam sistem pembelajaran memang lebih mudah dengan cara tatap muka atau secara langsung. Tetapi kondisi hal ini, karena tidak memungkinkan pembelajaran dengan secara tatap muka, maka kita melakukannya secara daring. Dalam sistem daring ini beragam metode yang dugunakan oleh guru terkhususnya guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sehingga metode itu layak atau bagus untuk diterapkan dalam

[132] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[133] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring. Pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam dapat menumbuhkan pemahaman siswa tetapi tergantung dari bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran secara daring agar siswa tersebut lebih paham terkait materi yang disampaikan oleh guru. Misalnya metode yang digunakan yaitu, *zoom*, Tanya jawab melalui grup *whatsApp*, kemudian juga menggunakan *E-Learning* madrasah. Berikut transkrip wawancara bersama dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Menurut Ibu apakah selama melaksanakan pembelajaran daring dapat menumbuhkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?[134]
Guru Mapel SKI_1 :	Dapat menumbuhkan, karena siswa akan menambah pengetahuannya. Meskipun tidak semaksimal ketika tatap muka, karena selama daring tidak seluasa seperti tatap muka seperti itu. Tetapi tergantung metode atau cara apa yang digunakan guru tersebut.[135]
Guru Mapel SKI_2 :	Terkait pembelajaran sistem daring itu memang suatu kondisi yang memang harus kita hadapi. Meskipun itu ada beberapa kesulitan atau kendala dalam pembelajarannya, karena kita dalam sistem pembelajaran memang lebih mudah dengan cara tatap muka atau secara langsung. Tetapi kondisi hal ini, karena tidak memungkinkan pembelajaran dengan cara tatap muka, maka kita melakukannya secara daring. Dalam sistem daring ini banyak sekali metode yang digunakan oleh para guru, jadi guru itu menyiapkan segala metode yang sekiranya itu bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran daring. Kemudian apakah pembelajaran daring pada mata pelajaran ski itu bisa menumbuhkan atau menigkatkan pemahaman belajar siswa? menurut saya tidak hanya dalam pembelajaran secara tatap muka, tetapi dalam pembelajaran daring pun itu bisa menumbuhkan pemahaman siswa tetapi tergantung dari bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh guru-guru dalam pembelajaran secara daring supaya siswa itu

[134] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2021.
[135] Syaifullah, S.Pd, Guru Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Ganjil di MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> lebih paham terkait materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Kalau dalam hal SKI Insya Allah bisa menumbuhkan pemahaman siswa, karena tidak hanya metode saja, bisa menggunakan via *zoom*, kemudian Tanya jawab melalui grup *whatsApp*, kemudian juga ada yang namanya *E-Learning* madrasah. Kalau di MAN Surabaya itu ada *E-Learning* Madrasah, jadi disitu ada portal, nanti guru itu membuka portal tugas khusus, misalnya pertemuan pertama maka siswa bisa mengumpulkan tugasnya menjadi satu kelas disitu. Kemudian juga guru bisa membagikan (*share*) atau mengirimkan (*Upload*) bahan ajar pada *E-Learning* Madrasah maupun juga link video dan lain sebagainya Itu juga bisa di *upload* pada *E-Learning* Madrasah. Jadi, menurut saya itu bisa tetapi tergantung metode atau cara dari guru yang mengajar supaya bisa siswa itu paham terhadap materi yang disampaikan.[136]

i. Kelebihan dan kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan luring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester ganjil mengatakan bahwa, kelebihan pembelajaran daring diantarnya ialah guru mulai banyak berinovasi baru dari segi IT sehingga dapat meningkatkan kompetensi kita sebagai guru khususnya dibidang IT. Kelebihan selanjutnya ialah peserta didik juga kita giring untuk lebih mengenal IT dan kelebihan lainnya adalah melatik peserta didik untuk berliterasi secara mandiri. Adapun kekuran pembelajaran daring yakni, pemahaman peserta didik tidak maksimal, kekurangan waktu pada saat pembelajaran daring, keterlambatan peserta didik dalam memasuki *room zoom*, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dan

[136] Evi Silviana Wulandari, Guru Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap di MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurangnya biaya kuota setiap anak. Adapun kelebihan pembelajaran luring adalah khusus kelas X Mipa MAN Kota Surabaya belum melakukan pembelajaran secara luring karena pada saat itu *Covid-19* sudah memasuki zona hitam sehingga tidak memungkinkan untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara sistem luring. Sedangkan hasil wawancara guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap mengatakan bahwa, kelebihan dan kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan luring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah, kalau sistem luring pastinya memiliki kelebihan yang banyak, salah satunya bisa langsung memantau kondisi maupun keadaan siswa pada saat itu. Sedangkan jika menggunakan sistem daring kita tidak maksimal bisa mengontrokl atau memahami keadaan dan juga kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, jadi itu merupakan salah satu kekurangan dari pembelajaran daring. Sedangkan kelebihan dari sistem daring itu adalah terkait materi, itu kita tidak hanya menyampaikan via *zoom,* tetapi kita juga membagikan ppt, kemudian membagikan juga kepada siswa trkait bahan atau materi ajar yaitu UKBM, latihan-latihan soal, kemudian juga buku paket pdf langsung dikirimkan kepada siswa. *whatsApp,* kemudian juga menggunakan *E-Learning* madrasah. Berikut transkrip wawancara bersama dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika menjawab pertanyaan wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pewawancara : Menurut Ibu apa kelebihan dan kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan luring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?[137]

Guru Mapel SKI_1 : Adapun kelebihan pembelajaran daring diantaranya adalah, kita sebagai guru mulai banyak berinovasi baru dari segi IT sehingga ini dapat meningkatkan kompetensi kita sebagai guru khususnya dibidang IT. Adapun kelebihannya ialah secara tidak langsung juga peserta didik kita giring untuk mengenal IT lebih dalam, sehinga anak-anak didik kita juga tidak gaptek bahkan kebanyakan kasusnya itu justru murid-muridnya lebih pandai masalah IT dari pada gurunya. Kelebihannya lainnya ialah melatih anak-anak berliterasi secara mandiri di rumah sehingga kalau di rumah itu mereka yah harus mencari literasi-literasi tambahan karena tidak akan cukup jika hanya didapatkan ketika daring sedangkan pembelajaran daring hanya beberapa jam saja tidak seleluasa di sekolah maka mau tidak mau mereka harus berliterasi secara mandiri di rumah masing-masing. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring adalah pemahaman anak-anak tidak semaksimal pembelajaran luring, ketika ada pertanyaan pertanyaan yang kurang mereka pahami maka mereka bisa langsung bertanya kepada guru, tetapi ketika pembelajaran daring kendalanya ketika waktu sudah habis mereka belum sempat bertanya, kadang sampai-sampai ada yang bertanya meluli via *chat whatsapp* secara mandiri. Kekurangan selanjutnya yakni efesiensi waktu, dimana waktu terlalu minim apalagi ada beberapa guru yang menggunakan aplikasi *zoom* secara gratis, sehingga waktunya terbatas, kadang belum selesai *room zoom*-Nya sudah mati dan harus dihidupkan kembali dan itu kadang kendalanya. Kekurangan selanjutnya ialah keterlambatan anak-anak memasuki *room zoom*, kadang penjelasan hamper separuh baru masuk lah ini kadang-kadang anak pemahamannya terpotong-potong. Selanjutnya ialah keterlambatan pengumpulan tugas, jika tatap muka kita bisa langsung menagih tugas kepada orangnya, tetapi kalau daring kesulitannya kadang anak-anak suka terlambat untuk mengumpukan tugasnya karena tidak secara langsung tatap muka dengan gurunya. Dan juga kekurangannya ialah terkait dengan biaya kuota, tetapi Madrasah sudah memfasilitasi kuota baik untuk muridnya dan juga gurunya semuanya suda difasilitasi. Sedangkan kelebihan pembelajaran luring khususnya kelas X belum pernah melaksanakan pembelajaran luring, karena sudah kita ketahui bahwa di Kota Surabaya itu pada awal-awal *Covid-19* itu sudah memasuki zona hitam, sehingga tidak memungkinkan kita untuk bisa melaksanakan pembelajaran secara sistem luring.

[137] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi ada beberapa anak yang memang ketika telat mengumpulkan tugas, maka dia harus mengumpulkan tugasnya secara *offline* baik itu ke guru BK ataupun ke wali kelasnya masing-masing. Jadi, untuk luring ini kita para guru bukan hanya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tetapi Insya Allah semuanya itu belum melakukan pembelajaran luring khususnya pada kelas X.[138]

Guru Mapel SKI $_2$: Kalau sistem luring pastinya banyak sekali kelebihannya karena secara luring kita bisa langsung memantau kondisi maupun keadaan siswa pada saat itu. Sedangkan jika pada sistem daring kita itu tidak secara maksimal bisa mengontrol atau memahami keadaan dan juga kondisi siswa pada saat pembelajaran, jadi itu salah satu kekurangannya dari pembelajaran daring. Jadi kalau misalnya luring mungkin yah karena tidak langsung dipantau oleh orangtua mereka, tetapi yang memantau mereka yaitu orang tua kedua yaitu guru yang mengajar di Madrasah tersebut ataupun semua yang ada di Madrasah tersebut itu juga bertanggung jawab atas siswa. Kemudian juga, dalam sistem pembelajarannya itu lebih mudah sistem luring. Karena, kalau kita sudah menjalankan pembelajaran secara luring ketika kita melaksanakan pembelajaran secara daring, kita menggunakan via *zoom* dan juga menggunakan *google meet*, dan ada lagi yang waktu itu menggunakan *talkfushion*. Jadi banyak sekali aplikasi yang kita gunakan untuk pembelajaran melalui sistem daring. Itu dipersiapkan semaksimal mungkin. Ketika dalam sistem pembelajaran daring, guru itu yah seperti tadi, ketika menyampaikan materi terkadang siswa mematikan kameranya kemudian suaranya itu di matikan, kemudia hpnya atau laptopnya ditinggalkan lalu orangnya entah kemana, entah itu mandi, sarapan, main, tidur. Jadi, itu salah satu kekurangan dalam sistem daring, tidak bisa memantau secara langsung dalam pembelajaran. Beda halnya jika sistem luring, ketika siswa ada yang tidur didalam kelas guru itu bisa menegurnya langsung tentunya. Mungkin itu beberapa kekurangan dan kelebihan dalam sistem daring dan luring. Adapun kelebihan dalam sistem daring, itu kita terkait materi itu kita tidak hanya menyampaikan via *zoom*, tetapi kita juga membagikan yang PPT, kemudian membagikan juga kepada siswa terkait bahan atau materi ajar yaitu UKBM, Latihan-latihan soal, kemudian juga buku paket dalam bentuk pdf langsung dikirim kemudian juga selain itu ketika seorang guru melakukan *zoom*, mulai pembelajaran dari awal sampai akhir itu di *record* (rekam) kemudian bisa di kirim ke siswa. Selain itu, guru juga bisa membuat video, jadi guru menjelaskan materinya melalui video kemudian di

[138] Syaifullah, S.Pd, Guru Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Ganjil di MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upload di youtube dan kemudian linknya itu di bagikan ke siswa. Jadi siswa lebih mudah untuk memahami materinya karena kan materinya bisa di ulangi lagi seperti tayangan video ketika ketinggalan materi bisa diulangi lagi. Kalau sistem luring kan hanya tidak di *record* (rekam) jadi dijelaskan satu kali saja dan selesai, kalau sistem daring kan harus membuat video tetapi tergantung dari gurunya. Tetapi itu lebih memudahkan supaya siswa itu lebih paham, jadi siswa lebih enak bisa di ulang-ulang materinya biar bisa lebih paham. Tentunya banyak sekali perbedaan antara daring dan luring, kekurangan dan juga kelebihan dari sistem daring dan sistem luring. Tapi itu hanya beberapa saja.[139]

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya

a. Merasa kurang sehat atau sakit dapat menerima mata pelajaran sejarah kebudayaan dengan maksimal

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa dalam keadaan sakit atau kurang sehat tentu saja tidak dapat menerima pelajaran dengan maksimal, karena menurunnya imun tubuh otomatis kerja otak juga ikut menuru. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa tidak dapat menerima secara maksimal, karena untuk mempelajari sesuatu harus fokus dan kondisi tubuh berada dalam keadaan yang sehat. Untuk subjek ketiga mengtakan bawah tidak, karena saya tidak bisa fokus. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa ketika merasa kurang atau sakit tidak dapat menerima pembelajaran secara langsung karena jika sakit lebih sulit untuk berkonsentrasi. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa tidk dapat berkonsentrasi saat

[139] Evi Silviana Wulandari, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sakit, jadi materi pelajaran yang diajarkan hanya sebagian kecil saja yang saya pahami. Untun subjek keenam mengatakan bahwa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik dan juga tidak fokus karena ketika sakit bawaannya mau istirahat dan imun menurun jadi tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa ketika merasa kurang sehat atau sakit cukup sulit untuk menerima pembelajaran tetapi akan berusaha mengikutinya dengan baik. untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa ketika sakit atau kurang sehat itu susah untuk berkonsentrasi jadi kurang maksimal untuk pembelajarannya. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa tidak dapat berkonsentrasi sehingga pembelajaran terganggu. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa kurang maksimal untuk menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika siswa merasa kurang sehat atau sakit akan sulit dan tidak fokus untuk menerima materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan baik, apalagi jika dilihat sekarang ini pembelajaran dilakukan secara daring, jadi akan semakin sulit bagi peserta didik untuk fokus ketika kurang sehata atau sakit. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pewawancara :	Menurut Anda apakah ketika Anda merasa kurang sehat atau sakit dapat menerima mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan maksimal?[140]
Subjek Pertama :	Dalam keadaan sakit atau kurang sehat materi yang saya dapatkan tidak akan maksimal. Karena dengan menurunnya imun tubuh, otomatis kerja otak juga ikut menurun.[141]
Subjek Kedua :	Tidak dapat menerima secara maksimal, karena bagi saya untuk mempelajari sesuau harus fokus dan kondisi tubuh berada dalam keadaan yang sehat. Sakit itu merupakan salah satu dari kesulitan dalam belajar karena tidak bisa fokus.[142]
Subjek Ketiga :	Tidak, karena saya tidak bisa fokus.[143]
Subjek Keempat:	Tidak, karena saat sakit lebih sulit untuk berkonsentrasi saat pembelajaran berlangsung.[144]
Subjek Kelima :	Saat saya merasa kurang sehat atau sakit materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan hanya sebagian kecil saja yang dapat saya pahami, karena tidak dapat konsentrasi saat sakit.[145]
Subjek Keenam :	Tidak, karena ketika sakit itu bawaannya mau istirahat terus, imun menurun jadi tidak fokus untuk mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan Islam.[146]
Subjek Ketujuh :	Ketika saya merasa kurang sehat atau sakit saya cukup sulit untuk menerima pelajaran daring sejarah kebudayaan Islam. Tetapi akan tetap berusaha mengikutinya dengan lebih baik.[147]
Subjek Kedelapan:	Kurang maksimal karena kondisi badan kurang sehat itu susah untuk berkonsentrasi.[148]
Subjek Kesembilan :	Tidak, karena jika ketika sakit seperti pusing dapat mengurangi konsentrasi. Sehingga pembelajaran terganggu.[149]

[140] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[141] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[142] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021
[143] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[144] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[145] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[146] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[147] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[148] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[149] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kesepuluh : Saya kurang maksimal untuk menerima materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika saya kurang sehat.[150]

b. Dapat menguasai mata pelejaran sejarah kebudayaan Islam sedangkan minat dan bakat bukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa walaupun minat dan bakat saya tidak pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tetapi jika saya bersungguh-sungguh pasti saya bisa menguasai pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa lumayan menguasai, karena dari dulu saya bersekolah disekolah Islam dimana mata pelajaran sejrah kebudayaan Islam bukanlah mata pelajaran yang asing. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa mungkin sebagian bisa menguasainya. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa dapat menguasainya jika lebih giat lagi dalam mempelajarinya. Untuk subjek kelima mengatan bahwa jika kita memiliki kemauan dan berusaha untuk memahami mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam maka bisa menguasai materinya meskipun minat dan bakat saya bukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa dapat menguasai materinya karena saya suka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa saya bisa

[150] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, walaupun itu bukanlah minat dan bakat saya, karena itu sudah menjadi kewajiban untuk dilaksanakan. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa saya bisa menguasainya, karena dari kecil saya sudah sering mempelajari sejarah kebudayaan Islam meskipun berbeda dengan minat dan bakat saya. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa dapat menguasainya meskipun kurang minat dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa saya suka pelajaran sejarah kebudayaan Islam jadi saya sangat menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, memiliki jawaban yang beragam, yakni ada empat subjek yang akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari sejarah kebudayaan Islam meskipun minat dan bakatnya tidak pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Tiga subjek lumayan menguasai materi sejarah kebudayaan Islam. Dan tiga subjek yang sudah menguasai materi sejarah kebudayaan Islam karena memang dari ketia subjek tersebut senang dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam da nada juga yang memang harus menguasai karena merupakan kewajiban yang harus dilakukannya sebagai seorang peserta didik. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara : Menurut Anda apakah Anda dapat menguasai mata pelejaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan minat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan bakat Anda bukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?[151]
Subjek Pertama :	Bersungguh-sungguh. Pasti saya bisa menguasai pelajaran SKI walaupun itu bukan minat dan bakat saya.[152]
Subjek Kedua :	Lumayan menguasai, karena dari dulu saya bersekolah di sekolah Islam dimana mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam bukanlah mata pelajaran baru bagi saya.[153]
Subjek Ketiga :	Mungkin sebagian saya bisa menguasainya.[154]
Subjek Keempat:	Dapat jika lebih giat lagi dalam mempelajarinya.[155]
Subjek Kelima :	Saya bisa menguasai materi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam meskipun minat dan bakat saya bukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Karena, menurut saya semua bisa dikuasai jika kita memiliki kemauan dan berusaha memahami mata pelajaran tersebut.[156]
Subjek Keenam :	Saya bisa menguasai materi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam meskipun minat dan bakat saya bukan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Karena, menurut saya semua bisa dikuasai jika kita memiliki kemauan dan berusaha memahami mata pelajaran tersebut.[157]
Subjek Ketujuh :	Bisa menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Meskipun itu bukan minat dan bakat saya. Karena, itu sudah menjadi kewajiban untuk dilaksanakan.[158]
Subjek Kedelapan:	Saya bisa menguasainya, Karena dari kecil sudah familiar dengan mata pelejaran sejarah kebudayaan Islam meskipun berbeda dengan minat dan bakat saya.[159]
Subjek Kesembilan :	Dapat, tapi kurang minat dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam.[160]

[151] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[152] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[153] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[154] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[155] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[156] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[157] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[158] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[159] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[160] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kesepuluh : Pada saat saya belajar SKI saya sangat senang dan menikmatinya, jadi kalau ditanya sangat menguasai mata pelajaran SKI bisa dibilang iya, Karena saya suka pelajaran SKI.[161]

c. Diberikan pekerjaan rumah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sedangkan suasana keluarga atau rumah berada dalam keadaan yang kurang baik

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa tetap berusaha bersikap professional karena tugas utama seorang siswa adalah belajar. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa saya merasa stress, sehingga tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan karena tidak bisa fokus ketika ada masalah didalam rumah. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa akan mengerjakan semaksimal mungkin. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa akan tetap mengerjakan tugas karena merupakan kewajiban. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa saya akan mengerjakan tugas tersebut di kamar atau tempat yang tenang lainnya, atau mungkin akan saya kerjakan jika keadaan rumah sudah lebih baik. untuk subjek keenam mengatakan bahwa mencari suasana yang baik atau mengerjakan tugas diluar rumah dimana tempat terssebut bisa mengubah suasana hati menjadi senang. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa akan tetap mengikuti intsruksi apa saja yang telah diberikan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek kedelapan

[161] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa akan meminta saran kepada teman atau guru bagaimana solusinya. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa akan tetap mengerjakan karena merupakan kewajiban harus lebih didahulukan tanpa alasan apapun. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa akan tetap mengerjakannya jika keadaan rumah sudah membaik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada delapan subjek yang akan tetap mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, dengan cara memilih untuk mencari tempat yang tenang agar suasana hati kembali menjadi senang, ada juga yang akan mengerjakannya ketika suasana rumah sudah menjadi jauh lebih baik. satu subjek yang mengalami stress karena kondisi rumah yang tidak baik. dan satu subjek yang akan meminta solusi kepada temannya dan meminta solusi juga pada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Apa yang akan Anda lakukan ketika diberikan pekerjaan rumah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan suasana keluarga atau rumh Anda berada dalam keadaan yang kurang baik?[162]
Subjek Pertama :	Berusaha bersikap professional karena tugas utama seorang siswa atau anak itu adalah belajar.[163]

[162] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[163] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kedua :	Saya merasa stress, sehingga tidak bisa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan karena tidak bisa fokus ketika ada masalah didalam rumah.[164]
Subjek Ketiga :	Akan tetap mengerjakan semaksimal mungkin.[165]
Subjek Keempat:	Akan tetap saya kerjakan karena termasuk kewajiban.[166]
Subjek Kelima :	Mengerjakan pekerjaan rumah tersebut di kamar atau tempat yang tenang lainnya. Atau mungkin saya akan mengerjakan pekerjaan rumah tersebut jika keadaan rumah saya sudah lebih baik.[167]
Subjek Keenam :	Mencari suasana yang baik atau mengerjakan tugas di luar rumah dimana tempat tersebut bisa mengubah suasana hati menjadi senang.[168]
Subjek Ketujuh :	Ketika diberikan tugas mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan suasana keluarga tidak berada didalam keadaan yang baik. saya akan tetap mengikuti instruksi apa saja yang telah diberikan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.[169]
Subjek Kedelapan:	Meminta saran kepada teman atau guru bagaimana solusinya.[170]
Subjek Kesembilan :	Tetap mengerjakan, karena kewajiban harus lebih didahulukan tanpa alasan apapun.[171]
Subjek Kesepuluh :	Saya akan mengerjakannya setelah keadaan dirumah sudah membaik.[172]

d. Sistem pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sedang berlangsung dan tiba-tiba jaringan hilang atau error

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa ketika pembelajaran

[164] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[165] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[166] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[167] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[168] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[169] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[170] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[171] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[172] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung dan tiba-tiba jaringannya hilang atau error mungkin dari pihak madrasah bisa memberikan paket dara seminggu sekali untuk menghindari jaringan hilang atau error. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa sebaiknya sistem perlu diperbaiki kerena sering lemot, atau terkadang pada saat *zoom* suara tidak terdengar jelas atau terkadang juga guru kehilangan jaringan, hal ini sangat menghambat pembelajaran daring. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa ketika pembelajaran berlangsung dan tiba-tiba jaringan hilan atau error maka semangat akan hilang dan rasa berlajar berkurang. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa saya merasakan tidak nyaman, karena tidak dapat mengikuti pembelajaran daring yang berlangsung. Untuk subjek kelima mengatakan bahwa saya akan mencoba untuk masuk kedalam *room* pembelajaran daring tersebut, jika memang tidak bisa maka saya akan meminta maaf kepada guru dan menjelaskan masalah yang saya alami serta menanyakan materi apa saja yang dijelaskan pada saat pembelajaran daring tadi. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa jika pada hari itu jaringan saya tidak memungkinkan untuk bergabung dalam pembelajaran daring, maka saya langsung konsultasi ke guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek ketujuh mngatakan bahwa saya langsung menghubungi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa semoga para guru paham dengan keadaan siswanya dan memberikan kesempatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali lagi untuk bergabung didalam pembelajaran daring. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa saya merasa kesal karena merusak semangat, jika sedang fokus mengikuti pembelajaran dan tiba-tiba jaringannya hilang atau error, kadang sudah tidak semangat lagi untuk mengikuti pembelajaran daring. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa saya pernah mengalami hal itu dan sangat mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung ketika guru sedang menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam sehingga kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung dan tiba-tiba jaringannya hilang atau error, maka peserta didik merasa sangat teraganggu sehingga semangat belajarnya berkurang dan merasa tidak nyaman. Peserta didik berharap agat pihak Madrasah memberikan kuota kepada peserta didik setiap pekan untuk menghindari jaringan hilang atau error pada saat pembelajaran daring berlangsung. Dan peserta didik berharap agar guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat memberikan toleransi kepada peserta didik yang tiba-tiba kehilangan jaringan untuk kembali masuk kedalam *room* pembelajaran daring. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Bagaimana pendapat Anda mengenai sistem pembelajaran daring mata pelajaran sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kebudayaan Islam sedang berlangsung dan tiba-tiba jaringan Anda hilang atau error?[173]
Subjek Pertama :	Mungkin dari pihak sekolah atau madrasah bisa memberikan paket data seminggu sekali untuk menghindari jaringan hilang atau error.[174]
Subjek Kedua :	Sebaiknya sistem perlu diperbaiki, karena sering lemot. Atau terkadang saat zoom suara tidak terdengar jelas atau terkadang guru juga kehilangan jaringan. Hal ini sangat menghambat pembelajaran daring.[175]
Subjek Ketiga :	Semangat akan hilang dan rasa belajar berkung.[176]
Subjek Keempat:	Tidak nyaman, karena tidak dapat mengikuti pembelajaran daring yang berlangsung.[177]
Subjek Kelima :	Saya akan mencoba untuk masuk kedalam *room* pembelajaran daring tersebut lagi. Jika tidak bisa saya akan meminta maaf kepada guru mata pelejaran sejarah kebudayaan Islam karena jaringan saya tidak mendukung dan menanyakan materi apa saja yang dijelaskan pada saat pembelajaran daring tadi. Dan saya akan mencoba mencari cara agar jaringan saya tidak error lagi.[178]
Subjek Keenam :	Kalau pembelajaran daring tidak dapat dilakukan pada hari itu, baik dari guru mata pelejaran sejarah kebudayaan Islam dan seluruh peserta lainnya pembelajaran daring bisa dilakukan di keesokan harinya. Tetapi jika tetap memungkinkan segera dilaksanakan. Tetapi jika jaringan siswa yang bermasalah, maka tinggal masuk ke dalam zoom saja. Tetapi kalau masih belum bisa masuk ke dalam forum zoom, langsung konsultasi ke guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan menjelaskan kendalanya apa saja.[179]
Subjek Ketujuh :	Ketika sedang melaksanakan pembelajaran daring, dan tiba-tiba jaringan saya hilang/error, saya langsung menghubungi guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Ketika jaringan sudah normal kembali, maka akan menjelaskan tentang kendala mengenai jaringan yang tidak normal.[180]

[173] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[174] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[175] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[176] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[177] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[178] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[179] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[180] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kedelapan:	Semoga para guru paham dengan keadaan siswanya dan memberikan kesempatan sekali lagi untuk bergabung didalam pembelajaran daring.[181]
Subjek Kesembilan :	Untuk menambah wawasan mengenai sejarah kebudayaan Islam.[182]
Subjek Kesepuluh :	Saya pernah mengalami dan itu sangat mengganggu pelajaran yang sedang berlangsung ketika guru sedang menyampaikan materi sejarah kebudayaan Islam. Sehingga menurut saya kurang efektif.[183]

Adapun hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester ganjil mengatakan bahwa solusinya peserta didik harus melapor kepada saya secara pribadi, sehingga ketika pembelajaran telah selesai maka peserta didik tersebut bertanya kepada teman sejawatnya dan membuat resume mengenai materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran daring tersebut dan dikumpulkan via *whatsapp* ataupun melalui *E-Learning* Madrasah, serta membagikan PPT kepada siswa, latihan-latihan soal, dan juga membagikan link kepada siswa untuk membuka video pembelajaran dari youtube. Sedangkan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester genap mengatakan bahwa solusinya ialah kita mengkondisikannya, misalnya mengirimkan PPT kepada siswa, kemudian juga mengirimkan latihan-latihan soal kepada siswa, kemudian selain itu jika memang tidak memungkinkan untuk melakukan *zoom* atau *google meet* saya bisa membuat video rekaman dari proses

[181] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[182] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[183] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring yang telah berlangsung, kemudian hasil rekaman tersebut di *upload* di youtube dan linknya dibagikan kepada siswa. Itu merupakan salah satu solusi ketika jaringan itu tiba-tiba hilang, jadi supaya pembelajaran itu tidak terputus ditengah-tengah jalan dan tetap bisa tersampaikan pada materi yang akan disampaikan pada hari itu juga. Berikut transkrip wawancara bersama dengan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Apa yang akan Ibu lakukan jika ada siswa ketika pembelajaran berlangsung tiba-tiba jaringannya error atau hilang?[184]
Guru Mapel SKI_1 :	Bukan hanya error saat daring, tetapi ada juga siswa yang kadang ketika sudah waktunya masuk pembelajaran sengaja untuk tidak ikut. Nah, bagaimana jika jaringannya hilang atau error? Maka, solusinya adalah anak tersebut saya suruh melapor secara pribadi kepada saya, sehingga ketika sudah ada laporan maka anak tersebut saya minta untuk belajar keteman sejawatnya yang mengikuti tadi. Ketika proses belajar itu juga tentunya dengan daring atau via *telfon, chat whatsapp* dan sebagainya, nanti hasil pendengaran dari teman sejawatnya harus diresume dan dikirim kepada saya. Baik itu melalui via *whatsapp* ataupun melalui *E-Learning.* Dan ketika masih ada yang belum mereka pahami ketika sudah belajar kepada teman sejawatnya, maka mereka akan bertanya secara pribadi kepada saya dan saya juga sering sama anak-anak yang benar sungguh-sungguh belajar dan pengen paham mereka tentunya pasti bertanya, baik secara pribadi maupun digrup. Dan saya juga membagikan PPT kepada siswa, latihan-latihan soal, dan juga membagikan link kepada siswa untuk membuka video pembelajaran dari youtube.[185]
Guru Mapel SKI_2 :	Untuk solusi seperti ini tadi sepertinya sudah dijelaskan, terkait jaringan ketika seorang guru melakukan *zoom* ternyata ditengah-tengah pembelajaran ditengah-tengah penyampaian materi misalkan gurunya yang jaringannya terputus atau paketannya habis. Kalau masalah jaringan, kita masih

[184] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2021.
[185] Syaifullah, S.Pd, Guru Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Ganjil di MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa mengkondisikan karena nanti kita bisa mengirimkan PPT kepada siswa, kemudian juga mengirimkan latihan-latihan soal kepada siswa, kemudian selain itu jika memang tidak memungkinkan untuk melakukan *zoom* ataupun *googlemeet* guru itu bisa membuat video seperti tadi yang ibu jelaskan, membuat video kemudian di *upload* di youtube dan linknya itu di bagikan ke siswa. Itu merupakan salah satu solusi ketika jaringan itu tiba-tiba hilang, jadi supaya pembelajaran itu tidak terputus ditengah-tengah jalan dan tetap bisa tersampaikan pada materi yang akan disampaikan pada hari itu juga.[186]

e. Motivasi yang membuat Anda tetap mengikuti pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa agar lebih memahami tentang kebudayaan Islam. untuk subjek kedua mengatakan agar lebih bisa memahami pelajaran sehingga lebih mudah saat mengerjakan tugas dan belajar tentang Islam lebih dalam. Untuk subjek ketiga mengatakan bahwa ingin mendalami tentang sejarah Islam dan ingin belajar lebih banyak lagi. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa ingin mengetahui lebih banyak tentang sejarah kebudayaan Islam. untuk subjek kelima mengatakan bahwa meskipun pembelajarannya dilakukan secara daring tetapi jika saya mau belajar maka pasti saya akan bisa. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa agar saya dapat menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa ingin lebih mengetahui banyak hal tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada masa dahulu. Untuk subjek kedelapan

[186] Evi Silviana Wulandari, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa agar mendapatkan nilai maksimal dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa untuk menambah wawasan mengenai sejarah kebudayaan Islam. untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa supaya lebih mengenal kebudayaan Islam dan mendapatkan ilmu dari guru.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan subjek menunjukkan bahwa mereka memotivasi diri sendiri menggunakan motivasi yang mendukung, dimana keseluruhan subjek ingin mengenal sejarah dan kebudayaan Islam. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Menurut Anda motivasi apa yang membuat Anda tetap mengikuti pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam?[187]
Subjek Pertama :	Agar lebih memahami tentang kebudayaan Islam.[188]
Subjek Kedua :	Motivasinya belajar SKI agar lebih bisa memahami pelejaran sehingga lebih mudah saat mengerjakan tugas, dan belajar tentang Islam lebih dalam.[189]
Subjek Ketiga :	Ingin mendalami tentang sejarah Islam dan ingin belajar lebih banyak lagi.[190]
Subjek Keempat:	Motivasnya ingin mengetahui lebih banyak tentang sejarah Islam dan mendapatkan nilai yang memuskan.[191]
Subjek Kelima :	Motivasi saya adalah meskipun daring bukan berarti susah, jika saya mau belajar pasti saya akan bisa.[192]

[187] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[188] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[189] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[190] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[191] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[192] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Keenam :	Motivasinya, agar saya dapat menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.[193]
Subjek Ketujuh :	Menurut saya motivasi saya untuk tetap mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ialah karena saya ingin lebih mengetahui banyak hal tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada masa dahulu.[194]
Subjek Kedelapan:	Agar nilainya maksimal dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat.[195]
Subjek Kesembilan :	Untuk menambah wawasan mengenai sejarah kebudayaan Islam.[196]
Subjek Kesepuluh :	Supaya lebih mengenal kebudayaan Islam dan mendapatkan ilmu dari guru.[197]

3. Upaya Guru dan Siswa Kelas X Mipa Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Daring Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya

Apabila mendengarkan jawaban subjek pertama, tampak bahwa subjek pertama mengatakan bahwa solusi yang saya lakukan untuk menghilangkan kesulitan belajar daring biasanya saya mencari sumber di buku, majalah dan internet. Untuk subjek kedua mengatakan bahwa agar lebih mudah untuk belajar sejarah kebudayaan Islam, saya lebih suka mencari dari sumber lain (*web*) karena kalau dari *zoom* saja materi yang disampaikan sedikit karena terbatas waktu. Untuk subjek keetiga mengatakan bahwa akan bertanyaan hal saat guru menjelaskan ketika saya kurang memahami. Untuk subjek keempat mengatakan bahwa upaya yang dilakukan adalah belajar lebih rajin lagi saat dirumah. Untuk subjek kelima

[193] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[194] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[195] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[196] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[197] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan bahwa saya akan membuat rangkuman tentang materi-materi yang telah diajarkan. Untuk subjek keenam mengatakan bahwa solusinya tidak perlu melakukan pembelajaran daring terus menerus, cukup 1 bab dan 1 kali daring, karena kita juga banyak mata pelajaran tugas lainnya dan keterbatasan kuota dan uang. Untuk subjek ketujuh mengatakan bahwa saya harus sering membaca literasi dan memahami ulang tentang materi yang sudah pernah di ajarkan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. untuk subjek kedelapan mengatakan bahwa solusinya adalah berdiskusi dengan teman. Untuk subjek kesembilan mengatakan bahwa membeli kuota yang sinyalnya bagus ditempat tinggal saya. Untuk subjek kesepuluh mengatakan bahwa memahaminya secara fokus dan penuh perhatian. Untuk subjek guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengatakan bahwa solusi yang saya ambil atau tindakan yang saya lakukan untuk menghilangkan kesulitan belajar daring adalah menggunakan berbagai metode, supaya siswa tidak jenuh jadi seorang guru itu bisa menggunakan yang namanya kuisis, kemudian khot, kemudian juga aplikasi lainnya supaya siswa itu tidak jenuh dan lebih paham terhadapnya materinya, karena kebanyakan siswa itu malas dalam membaca jadi guru itu harus memiliki banyak sekali metode. Membuat video pembelajaran di *upload* ke youtube dan linknya dikirim kesiswa. Menyediakan PPT buku pdf terkait materi sejarah kebudayaan Islam dan di *upload* pada *E-Learning* Madrasah. Dan membuat *voicenote* bagi siswa yang suka mendengarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai solusi untuk menghilangkan kesulitan belajar daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, yakni ada dua subjek yang mengatakan bahwa solusi yang akan mereka ambil adalah mencari dari sumber lain seperti *web*, buku dan majalah karena jika hanya menerima materi pada saat pembelajaran daring itu belum sepenuhnya bisa membuat paham karena dibatasi waktu oleh jam pelajaran juga. Ada satu subjek juga yang akan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran ssejarah kebudayaan Islam. Ada tiga subjek solusi yang dilakukan adalah belajar lebih rajin lagi agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Satu subjek yang lebih memilih untuk membuat rangkuman agar dapat lebih paham mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Satu subjek yang mengatakan solusinya bahwa harus membeli kuota yang sinyalnya bagus ditempat tinggalnya. Dan satu subjek yang mengatakan bahwa solusinya yaitu berdiskusi dengan teman sebayanya. Serta solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester ganjil adalah memberikan saran kepada peserta didik untuk mencara literasi secara mandiri diberbagai sumber, untuk mengefesiensikan waktu maka sebelum jam pelajaran berlangsung sepuluh sampai 15 menit sebelum belangsungnya pembelajaran daring maka saya mempersilhkan peserta didik untuk gabung terlebih dahulu dan pastinya menggunakan berbagai metode yang dapat membuat peserta didik paham dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam. Sedangkan guru mata pelajaran sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan Islam semester genap mengatakan bahwa, menggunakan berbagai metode yang dapat membuat peserta didik senang dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam melalui sistem daring. Berikut transkrip wawancara kesepuluh subjek ketika menjawab pertanyaan wawancara:

Pewawancara :	Menurut Anda solusi apa yang akan lakukan untuk menghilangkan kesulitan belajar daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?[198]
Subjek Pertama :	Untuk menghilangkan rasa kesulitan belajar biasanya saya mencari sumber di buku, majalah dan internet.[199]
Subjek Kedua :	Agar belajar lebih mudah untuk belajar sejarah kebudayaan Islam, saya lebih suka mencari dari sumber lain (web), karena kalau dari *zoom* saja materi yang disampaikan sedikit karena terbatas waktu.[200]
Subjek Ketiga :	Bertanya beberapa hal saat guru menjelaskan ketika saya kurang memahami.[201]
Subjek Keempat:	Belajar lebih rajin lagi saat dirumah.[202]
Subjek Kelima :	Mungkin solusinya saya adalah membuat rangkuman tentang materi-materi yang telah diajarkan.[203]
Subjek Keenam :	Solusinya tidak perlu sering daring, cukup 1 bab dan 1 kali daring, karena kita juga banyak mata pelajaran tugas lainnya dan keterbatasan kuota dan uang.[204]
Subjek Ketujuh :	Menurut saya, solusi atau upaya yang saya lakukan untuk menghilangkan rasa kesulitan dalam pembelajaran daring mata pelejaran sejarah kebudayaan Islam ialah sering-sering membaca literasi dan membaca atau memahami ulang tentang materi yang sudah pernah bapak/ibu guru jelaskan.[205]
Subjek Kedelapan:	Solusinya adalah berdiskusi dengan teman.[206]

[198] Sihhatul Hayat, Peneliti Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[199] NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[200] ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[201] ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[202] REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.
[203] NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[204] DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[205] NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[206] HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subjek Kesembilan : Membeli kuota yang sinyalnya bagus ditempat tinggal saya.[207]
Subjek Kesepuluh : Memahaminya secara fokus dan penuh perhatian.[208]

Guru Mapel SKI_1 : Memberikan saran secara pribadi anak-anak untuk memperdalam pemahamannya secara mandiri, karena jika dengan melalui *zoom* saja maka solusinya mereka harus mencari literasi tambahan secara mandiri dan ketika sudah mencari literasi secara mandiri tidak puas maka mereka juga harus bertanya secara pribadi kepada saya. Selanjutnya untuk mengatasi efesiensi waktu, kadang anak-anak yang terlambat itu kendalanya karena mereka kadang ketiduran atau lupa dan sebagainya. Makanya, ketika sepuluh atau 15 menit sebelum melakukan pembelajaran daring saya mengingatkan digrup *whatsapp* untuk segera memasuki *room zoom* sebelum pembelajaran dimulai. Dan untuk anak-anak yang tidak mengikuti *zoom* dari awal sampai akhir pembelajaran daring maka mereka saya anggap *absen* atau tidak masuk. Dan jika sudah tidak masuk, nanti urusannya sama guru BK dan walikelas. Selanjunya untuk pengumpulan tugas yang kerap kali anak-anak lupa atau teledor atau bahkan memang ada yang niat untuk tidak mengumpulkan tugasnya mereka mengira bahwa tidak akan ditagih dan sebagainya. Maka solusinya adalah pengumpulan tugasnya saya laporkan kepada BK ataupu walikelas jadi, guru mapel ski bekerja sama dengan guru BK dan walikelas. Namun, diluar itu kami sebagai guru ski memfasilitasinya dengan diantaranya kami tetap membuka portal *E-Learning* Madrasah ketika ada anak-anak yang mengumpulkan tugas ataupun kalau sudah masuk di walikelas dan guru BK laporannya bahwa tidak mengumpulkan tuagsnya, maka mau tidak mau mereka mengumpulkannya secara *Offline*. Serta menggunakan berbagai metode yang dapat membuat peserta didik paham dan merasa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam.[209]

Guru Mapel SKI_2 : Tindakan untuk menghilangkan kesulitan belajar itu memang pasti tidak hanya dalam sistem daring saja, tetapi dalam sistem luring pun itu pasti akan ada namanya kesulitan belajar. Nah ini yang ditanyakan kesulitan dalam belajar daring, solusinya itu sepertinya sudah terangkum untuk jawaban yang keempat ini ya itu tadi solusinya, bisa berbagai metode yang digunakan, supaya siswa tidak jenuh jadi seorang guru itu bisa menggunakan yang namanya kuisis, kemudian khot, kemudian juga aplikasi lainnya supaya siswa itu tidak jenuh dan lebih paham terhadap materinya, karena kebanyakan siswa itu malas dalam membaca jadi guru itu harus memiliki banyak sekali metode. Karena, dalam satu kelas itu ada yang suka membaca, kemudian ada yang suka mendengarkan saja, kemudian ada yang suka melihat tayangan video saja. Jadi, bagaimana caranya supaya beragam atau perbedaan siswa itu bisa diatasi oleh guru. Jadi, misalkan dalam kelas itu ada suka membaca maka kita sediakan PPT

[207] AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[208] NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.
[209] Syaifullah, S.Pd, Guru Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Ganjil di MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait materi tersebut dan juga buku pdf itu bisa di *upload* pada *E-Learning* Madrasah. Kemudian, bagi siswa yang suka mendengarkan kita membuat yang namanya *voicenote* (rekaman suara) jadi direkam materinya lalu nanti di bagikan kepada siswa. Selain itu bagi yang suka melihat video, bisa dicarikan video-video yang menarik dan sekiranya berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Nah, kalau misalkan dalam sejarah kebudayaan Islam nah itu tentang sejarah jadi siswa itu merasa jenuh kalau hanya dengan cara membaca. Berbeda halnya dengan siswa yang suka membaca pasti senang sekali kalau disuruh membaca, kalau siswa tidak membaca nanti dibagikan PPT tapi tidak dibaca jadi tidak tercapai tujuan pembelajarannya. Jadi, untuk pelajaran sejarah kebudayaan Islam terkait sejarah misalkan tentang perang, kemudian tentang fatho Makkah, penaklukkan fathul Makkah itu banyak sekali video-video di youtube jadi nanti kita ambil linknya kemudian bisa dibagikan kepada siswa seperti itu.[210]

[210] Evi Silviana Wulandari, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Setalah peneliti memaparkan data dan menghasilkan temuan-temuan, maka peneliti kemudian mengkaji hakikat dan makna temuan tersebut. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori atau pendapat para ahli agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut layak untuk dibahas. Berikut akan dibahas temuan penelitian yang telah peneliti paparkan

A. Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya

Belajar merupakan suatu kegiatan Belajar daring merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konekvitas, flekbilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi. Hal ini sejalan dengan Ali Sadikin dalam jurnal ilmiahnya pembelajaran daring di tengah wabah *Covid-19,* pada tatarannya pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti, *smartphone, laptop, computer, tablet* dan lain sebagainya yang dapat mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Sekarang pada masa pandemi ini setiap peserta didik harus memiliki perangkat-perangkat atau alat yang akan digunakan pada saat pembelajaran daring, karena pembelajaran daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan dan pada saat sekarang ini merambatnya wabah *Covid-19* yang dimana mewajibkan setiap peserta didik harus belajar daring. pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini merupakan salah satu mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, apalagi pada saat sekarang ini sistem pembelajaran dilakukan secara daring jadi semakin sulit peserta didik untuk mengetahui tanggan, nama dan peristiwa sejarah penting lainnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh semua peserta didik Madrasah Aliyah. Mengapa sejarah kebudayaan Islam penting untuk dipelajari, diantaranya karena: 1) untuk melestarikan identitas kelompok dan memperkuat daya tahan kelompok itu bagi kelangsungan hidupnya, 2) sejarah berguna sebagai pengambilan pelajaran dan tauladan dari contoh di masa lampau sehingga sejarah memberikan asas manfaat secara lebih khusus demi kelangsungan hidup, 3) sejarah berfungsi sebagai sarana pemahaman mengenai hidup dan mati. Meskipun pembelajaran sejarah kebudayaan ini penting, tetapi meninggalkan masalah yang serius bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar daring.

Kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua kelompk, yakni kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan dan kesulitan belajar akademik. Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan ini meliputi gangguan perhatian, ingatan motorik, berpikir dan bahasa. Sedangkan kesulitan belajar akademik meliputi kesulitan membaca/menulis, menghapal atau sejarah kebudayaan Islam. Keduanya memiliki hubungan mengenai kesulitan belajar daring dengan kesulitan belajar. Di kelas X Mipa siswa yang mengalami kesulitan belajar daring yang berhubungan perkembangan itu karena mengalami gangguan persepsi dari apa yang disampaikan oleh guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan apa yang diterima oleh siswa. Sedangkan kesulitan belajar daring akademik yakni siswa yang mengalami kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam. Hal ini sejalan dengan kesulitan belajar daring yang dialami oleh siswa kelas X Mipa di MAN Kota Surabaya. Kesulitan belajar yang menjadi fokus penelitian di MAN kota Surabaya ini yakni kesulitan belajar daring mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Kesulitan belajar menurut Zainal Arifin terdapat empat indikator pemicu timbulnya kesulitan belajar, sebagai berikut:[211] 1) peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaraan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, 2) peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok, 3) peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, 4) peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lengkungannya.

Dibawah ini akan dibahas mengenai apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa kelas X Mipa pada materi sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan teori Zainal Arifin. Diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

   Kesulitan belajar ini berkaitan dengan peserta didik yang tidak dapar menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan

[211] Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 306.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yang dialami siswa yakni kaitannya dengan waktu yang singkat saat pembelajaran daring melalui via *zoom* atau *googlemeet.*

Dalam hal ini yang diwakilkan oleh subjek keempat dan keenam yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar daring menurut teori Zainal Arifin setelah subjek keempat dan keenam menjawab pertanyaan dari peneliti. Keduanya menjawab pertanyaan terkait dengan peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan apa yang terdapat pada teori Zainal Arifin.

Dalam hal ini juga diwakilkan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam semester ganjil dan semester genap, dimana guru mapel tersebut mengatakan, bahwa dalam pembelajaran daring sejarah kebudayaan Islam Insya Allah dapat menumbuhkan pemahaman siswa, karena tidak hanya mengubah metode pembelajara, tetapi juga menggunakan via *zoom,* kemudian Tanya jawab melalui grup *whatsApp,* kemudian juga ada *E-Learning* Madrasah. Jadi, guru dapat membagikan bahan ajar ke dalam *E-Learning* ataupun membagikan link video bahan ajar yang telah guru mapel *upload* di youtobe, jadi peserta didik dapat mengulang materi tersebut pada saat mereka kurang paham.

Jika dilihat dari hasil wawancara terhadap siswa kelas X Mipa hanya ada dua subjek yang menyatakan bahwa dirinya tidak dapat menguasai mata pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Adapun alasan kedua subjek tersebut mengatakan hal tersebut, karena sejarah kebudayaan Islam memiliki banyak materi sehingga dalam waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sangat singkat tidak memungkinkan dirinya dapat menguasai materi tersebut.

2. Peserta didik memperoleh peningkatan hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok

   Kesulitan belajar ini berkaitan dengan peserta didik yang memperoleh peningkatan hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok. Dalam hal ini kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam yang dialami siswa yakni kaitannya dengan usaha yang dilakukan peserta didik ketika memperoleh hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lainnya dalam satu kelompok.

   Dalam hal ini yang diwakilkan oleh subjek pertaman, ketiga, keempat, kelima, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan kesepuluh yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar daring menurut teori Zainal Arifin, setelah subjek pertama, ketiga, keempat, kelima, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan kesepuluh menjawab pertanyaan dari peneliti. Kedelapan subjek tersebut menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang terdapat pada teori Zainal Aifin.

3. Peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya

   Kesulitan belajar ini berkaitan dengan peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam yang dialami siswa yakni kaitannya dengan tidak tercapainya prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki termasuk salah satu kesulitan belajar.

Dalam hal ini yang diwakilkan oleh subjek ketiga, keempat, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan kesepuluh yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar daring menurut teori Zainal Arifin setelah oleh subjek ketiga, keempat, ketujuh, kedelapan, kesembilan dan kesepuluh menjawab pertanyaan dari peneliti. Keenam subjek tersebut menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang terdapat dalam teori Zainal Arifin.

4. Peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Kesulitan belajar ini berkaitan dengan pserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik, seperti kurang sopan, membandel dan tidak dapat menyesuaika diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam yang dialami siswa berkaitan dengan upaya yang dilakukan siswa agar tidak mengulangi kepribadian yang tidak baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti mendapatkan sembilan subjek yang mengatakan untuk tidak melakukan hal yang kurang baik tersebut, akan meminta maaf kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam atas apa yang telah mereka perbuat, serta akan mengubah tingkah laku mereka yang buruk.

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya

Pada saat proses pembelajaran penyebab yang sering terjadi dalam masalah kesulitan belajar daring pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berasal dari dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal.

Menurut M. Dalyono faktor-faktor penyebab kesulitan belajar didalam bukunya digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:[212]

1. Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dirinya sendiri),
2. Faktor Eksternal (Faktor yang berasal dari luar dirinya),

Dibawah ini peneliti akan membahas beberapa tentang faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh M. Dalyono, sebagai berikut:

1. Merasa kurang sehat atau sakit

   Faktor kesulitan belajar ini berkaitan dengan merasa kurang sehat atau sakit. Dalam hal ini faktor kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam yang dialami peserta didik berkaitan dengan apakah peserta didik ketika merasa kurang sehat atau sakit dapat menerima mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan maksimal.

[212] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, menyatakan bahwa seluruh subjek mengatakan bahwa tidak dapat menerima pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan maksimal karena sedang merasa kurang sehat atau sakit. Sedangkan ketika merasa kurang sehat atau sakit, imun menurun sehingga konsentrasi juga ikut menurun. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Dalyono bahwa ketika peserta didik yang merasa kurang sehat atau sakit akan mengalami daya konstentrasinya hilang sehingga saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal dalam memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Jadi, ketika peserta didik merasa kurang sehat atau sakit termasuk salah satu faktor internal kesulitan belajar pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam pada sistem pembelajaran daring.

2. Minat dan Bakat

Faktor kesulitan belajar ini berkaitan dengan minat dan bakat peserta didik. Dalam hal ini faktor kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam yang dialami peserta didik berkaitan dengan apakah peserta didik dapat menguasai mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sedangkan minat dan bakatnya buka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, mengatakan bahwa semua subjek mengatakan dapat menguasai materi sejarah kebudayaan Islam meskipun bukan minat dan bakat mereka, hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan peserta didik tidak merasa asing dengan pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, dan juga peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

Jadi, dalam hasil wawancara ini, faktor minat dan bakat tidak termasuk pada salah satu faktor kesulitan belajar daring siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, karena yang dijelaskan oleh M. Dalyono didalam teorinya mengatakan bahwa ketika minat dan bakat peserta didik itu berbeda-beda, jika peserta didik harus mempelajari mata pelajaran lain yang berbeda dari minat dan bakatnya maka peserta didik tersebut akan cepat merasa bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Sehingga banyak menimbukan masalah pada dirinya, oleh karena itu pelajaran pun tak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan belajar.

3. Motivasi

Faktor kesulitan belajar ini berkaitan dengan motivasi peserta didik. Dalam hal ini faktor kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam yang dialami peserta didik berkaitan dengan motivasi apa yang membuat peserta didik tetap mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa seluruh subjek memotivasi diri mereka sendiri dengan motivasi yang membangun semangat belajar mereka. Misalnya, ingin lebih mengetahui banyak hal tentang sejarah dan kebudayaan Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi pada masa lampau, memotivasi dirinya sendiri agar bisa mendapatkan nilai yang bagus. Begitupun sebaliknya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor motivasi merupakan salah satu faktor kesulitan belajar. Karena, ketika peserta didik memotivasi dirinya sendiri dengan motivasi yang lemah, maka dampaknya yaitu acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu pada saat pembelajaran daring berlangsung, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya mengalami kesulitan belajar. Tetapi, pada penelitian ini, faktor motivasi tidak termasuk salah satu faktor kesulitan belajar daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam karena berdasarkan hasil wawancara yang ditemukan oleh peneliti, bahwa seluruh subjek memotivasi dirinya sendiri dengan motivasi yang dapat membangun semangat belajar daring mereka.

4. Suasana rumah atau keluarga

Faktor kesulitan belajar ini berkaitan dengan suasana rumah atau keluarga peserta didik. Dalam hal ini faktor kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam yang dialami peserta didik berkaitan dengan apa yang akan peserta didik lakukan ketika diberikan pekerjaan rumah mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sedangkan suasana rumah atau keadaan keluarga kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mengatakan bahwa enam subjek mengatakan akan tetap berusaha mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru karena hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut merupakan kewajiban yang harus peserta didik tuntaskan. Satu subjek yang merasakan stres ketika ada masalah didalam rumah, sehingga membuatnya tidak bisa fokus untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Satu subjek yang akan meminta saran kepada guru mapel atau teman untuk konsultasi bagaimana solusinya agar dapat mengerjakan pekerjaan rumah ketika suasana rumah atau keluarganya sedang tidak baik-baik saja. Dua subjek yang mengatakan akan mengerjakan pekerjaan rumah tersebut ketika suasana rumah sudah membaik atau akan mencari tempat untuk menenangkan pikiran sehingga dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru mapel.

Jadi, hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa faktor suasana rumah atau keluarga hanya dirasakan oleh satu subjek dimana subjek tersebut merasa stres ketika suasana rumah atau keluarganya sedang tidak baik-baik saja, sehingga tidak dapat mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mapel karena prestasi belajarnya menurun. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh M. Dalyono yaitu ketika suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai, selalu tegang, selalu banyak masalah diantara anggota keluarganya antara ayah dan ibu selalu ada masalah atau membisu, menyebabkan anak tidak tahan di rumah, sehingga tidak mustahil jika prestasi belajar anak akan menurun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor suasana rumah atau keluarga merupakan salah satu faktor kesulitan belajar yang tidak permanen, karena dapat dilihat dari hasil analisis data di atas bahwa hanya satu subjek saja yang mengalami stress dan yang lainnya akan berusaha dan mencari tempat yang bisa membuatnya tenang dan bisa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mapel. Hal tersebut dijelaskan oleh seperta didik karena bagi meraka hal tersebut merupakan kewajiban yang dimiliki setiap peserta didik.

5. Sarana Pembelajaran Daring

Faktor kesulitan belajar ini berkaitan dengan alat yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Dalam hal ini faktor kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam yang dialami peserta didik berkaitan dengan sistem pembelajaran daring yang sedang berlangsung dan tiba-tiba jaringan internet hilang atau error.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa ketika pembelajaran daring berlangsung dan tiba-tiba jaringan hilang atau error maka empat subjek yang akan tetap berusaha untuk mengikuti pembelajaran daring tersebut dengan cara masuk kembali kedalam *google zoom.* Dua subjek yang mengatakan bahwa sekolah harus memberikan fasilitas kuota setiap minggu untuk menghindari *trouble* pada jaringan tersebut. Empat subjek yang merasa tidak nyaman ketika terjadinya hilang jaringan atau error. Sehingga, semangat belajarnya berkurang dan membuatnya malas untuk mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran daring tersebut. Dalam hal ini juga diwakilkan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, mengatakan bahwa harus mengkondisikan *room*. Jika memang tidak memungkinkan untuk melakukan *google zoom* ataupun *google meet* maka saya membuat video pembelajaran, kemudian di *upload* di youtube dan membagikan link video pembelajaran tersebut kepada peserta didik serta membuat resume materi yang telah dipelajari pada saat pembelajaran daring. Agar pembelajaran pada hari itu tidak terlewatkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor alat ini dapat dikategorikan sebagai salah satu faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar daring sejarah kebudayaan Islam. Berkaitan dengan teori Zainal Arifin, yakni alat pelajaran yang kurang lengkap akan menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik.

C. Solusi Untuk Menghilangkan Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X MIPA Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya

Dalam pembelajaran peserta didik dituntut agar bisa memahami dan bisa menerapkan apa yang telah disampaikan oleh pendidik. Tetapi, terkadang peserta didik masih menemukan kesulitan dalam proses belajarnya. Dalam hal ini disebebkan oleh beberapa faktor yakni faktot internal (faktor berasal dari dirinya sendiri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar dirinya). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar merupakan hal yang wajar, yang terpenting adalah bagaimana solusi untuk menghilangkan kesulitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dialami oleh peserta didik, sehingga tujuan Sejarah Kebudayaan Islam bisa tercapai secara optimal.

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan berbagai macam cara menanggulangi kesulitan belajar:

1. Upaya mengatasi kesulitan belajar daring dari dalam diri peserta didik, antara lain
   a. Menjaga kesehatan badan, karena kesehatan dapat menunjang kemampuan belajar dan peserta didik akan menangkap pelajaran yang dipelajarinya.
   b. Meningkatkana minat pada diri peserta didik dalam setiap belajar dan berusaha mengetahui tujuan belajar secara jelas, secara manfaat dari materi pembelajaran yang akan dipelajari.
   c. Mendorong dan memotivasi diri untuk belajar sehingga akan berusaha memperhatikan dan memusatkan pikiran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
2. Upaya mengatasi kesulitan belajar daring yang berasal dari luat peserta didik, antara lain:
   a. Penataan kesiapan kelas daring (*online*), sehingga peserta didik bisa dengan baik mengikuti kelas daring yang baik tanpa kendala.
   b. Peralatan pengajaran. Kelengkapan peralatan juga mempunyai pengaruh yang besar pada keberhasilan proses belajar mengajar, kurangnya alat-alat pengajaran akan menyebabkan timbulnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, oleh karena itu alat-alat pengajaran harus dilengkapi. Internet juga harus dicek terlebih dahulu sebelum melaksanakan kelas *online.*

c. Guru. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas mendorong, mendidik, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik akan merasa diperhatikan dalam proses belajarnya. Perilaku pendidik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, misalnya opendidik yang bersifat otoriter akan menimbulkan suasana tegang, hubungan guru dengan peserta didik akan menjadi kaku, keterbukaan perserta didik untuk mengemukakan kesulitan-kesulitan berkaitan dengan pelajaran akan terbatas.[213]

Dalam hal ini, MAN Kota Surabaya tepatnya siswa kelas X Mipa MAN Kota Surabaya selama ini kadang-kadang peserta didik mengalami kesulitan belajar, dan selama ini pihak peserta didik dan Madrasah juga berusaha untuk menghilangkan kesulitan belajar tersebut. Adapun solusi yang dilakukan untuk menghilangkan kesulitan belajar adalah sebagai barikut:

1. Upaya Internal (Upaya dari pihak peserta didik sendiri)

Dalam usaha yang dilakukan oleh peserta didik yakni meningkatkan motivasi, dimana hal ini dibuktikan oleh enam subjek yang dimana memotivasi diri sendiri agar lebih rajin lagi dalam mengikuti pembelajaran daring, dimana keenam subjek tersebut

[213] Ida Astanti Sahrir, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai*, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2018, h. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memotivasi diri sendiri dengan cara mencari sumber lain misalnya, *web*, internet, majalah dan buku agar bisa lebih banyak mengetahui tentang sejarah kebudayaan Islam. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada skripsi Ida Astanti Sahrir salah satu cara menanggulangi kesulitan belajar dalam hal mendorong dan memotivasi diri untuk belajar sehingga akan berusaha memperhatikan dan memusatkan pikiran pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Usaha yang juga dilakukan oleh peserta didik yakni, bertanya kepada teman sebayanya dan juga bertanya kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Hal ini dibuktikan oleh dua subjek dimana kedua subjek tersebut mengatakan untuk bertanya kepada guru dan bertanya kepada temannya. Berdasarkan wawancara, proses pembelajaran nampak beberapa peserta didik bertanya mengenai pembelajaran yang belum dia pahami, sehingga memberanikan diri untuk bertanya kepada teman yang lebih paham dan juga bertanya kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, juga termasuk salah satu motivasi belajar pada peserta didik khususnya pada materi yang dianggap terdapat kesulitan pada materi tersebut.

2. Upaya Eksternal (Upaya dari pihak luar peserta didik)

Dalam usaha yang dilakukan peserta didik yakni, melengkapkan dan mengecek kelengkapan sebelum pembelajaran daring dimulai. Dimana peserta didik mempersiapkan jaringan yang bagus, kuota, *laptop*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk melakukan *zoom* atau *HandPhone* dan lain-lain sebagainya yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran daring. Dalam hal ini ada dua subjek yang mempersipakan kuota agar memiliki jaringan yang bagus sehingga dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik dan sesuai dengan apa yang dia harapkan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada skripsi Ida Astanti Sahrir salah satu cara menanggulangi kesulitan belajar dalam hal peralatan pengajaran, dimana kelengkapan pelajaran juga mempunyai pengaruh yang besar pada keberhasilan proses belajar mengajar, kurangnya alat-alat pengajaran akan menyebabkan timbulnya kesulitan belajar, oleh karena itu alat-alat pengajaran harus dilengkapi. Internet/ jaringan juga harus di cek terlebih dahulu sebelum melaksanakan kelas *online.*

Dalam hal ini juga, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki solusi untuk menghilangkan kesulitan belajar daring pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Adapun solusinya yakni, menggunakan metode pembelajaran daring agar peserta didik tidak merasa jenuh. Adapun metode yang digunakan yakni, menggunakan PPT, menggunakan tayangan video, menggunakan buku pdf, dan menggunakan *E-Learning* Madrasah. Hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan pada skripsi Ida Astanti Sahrir salah satu cara menanggulangi kesulitan belajar dalam hal upaya guru untuk menghilangkan kesulitan belajar daring khususnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Berdasarkan hal ini, dapat ditarik kesimpulan, bahwa jawaban yang diberikan oleh guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam termasuk salah satu upaya yang dilakukan untuk menghilangkan kesulitan belajar daring, dimana pendidik mempunyai tugas mendorong, mendidik dan memberi fasilitan belajar bagi peserta didiknya, sehingga peserta didik akan merasa diperhatikan dalam proses belajarnya. Perilaku pendidik akan mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab VI ini dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya meliputi, peserta didik tidak dapat menguasai materi pelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah didalam kelompok yang sama, peserta didik tidak dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan, peserta didik tidak dapat menunjukkan kepribadian yang baik.
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya

   Ada dua faktor penyebab kesulitan belajar daring siswa terdiri dari, Faktor Internal, yaitu faktor Kurang sehat atau sakit, faktor minat dan bakat tidak sesuai, serta faktor motivasi. Faktor Eksternal, yaitu faktor keluarga, faktor stabil atau tidaknya jaringan internet, dan faktor kesiapan peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran daring.
3. Solusi Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Daring Siswa Kelas X Mipa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN Kota Surabaya

   Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN Kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya meliputi, dari siswa yaitu, Menjaga kesehatan, meningkatkan minat dan bakat Meningkatkan motivasi untuk diri sendiri, dan Bertanya kepada teman sebaya. Dari Guru Mata Pelajaran, yaitu peserta didik harus melengkapkan dan mengecek kelengkapan sebelum melakukan pembelajaran daring, pempersiapkan kuota sebelum melakukan pembelajaran daring, guru memfasilitasi bahan ajar kepada peserta didik. Dari Madrasah, yaitu Madrasah memfasilitasi kuota kepada peserta didik dan pendidik.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai cara agar mengetahui kesulitan belajar daring siswa dan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar daring siswa kelas X Mipa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sebagai berikut:

1. Kepada Kepala MAN Kota Surabaya, hendaknya untuk lebih berupaya meningkatkan dan menyediakan fasilitas kuota kepada peserta didik, guna menunjang kegiatan belajar daring siswa. Karena, peserta didik mengalami kekurangan kuota pada saat pembelajaran daring secara terus menerus. Hendaknya memberikan peserta didik kuota sesuai kebutuhan karena banyak peristiwa yang tejadi pada saat pembelajaran daring berlangsung tiba-tiba jaringan peserta didik hilang atau error akibat kehabisan kuota, jadi peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam secara optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kepada guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas X Mipa Man Kota Surabaya, hendaknya untuk lebih meningkatkan cara atau metode pembelajaran daring agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran daring. Sehingga peserta didik akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran daring. Contohnya, memasukkan video kedalam PPT sehingga pada saat pembelajaran daring berlangsung peserta didik tidak merasa bosan, karena pada saat guru menjelaskan materi kemudian disela-sela materi guru juga menunjukkan sebuah video yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan.
3. Kepada siswa kelas X Mipa Man Kota Surabaya,
   a. Semangat belajar, karena jika belajar dengan semangat maka materi yang dipelajari akan gampang untuk dipahami. Dan pada saat melakukan pembelajaran daring, peserta didik harus memiliki niat yang berasal dari hati yang paling dalam agar dapat menyukai dan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran daring tersebut.
   b. Rajin belajar, karena jika rajin belajar maka dapat mengetahui mengenai sejarah dan kebudayaa Islam pada masa dahulu, menambah wawasan tentang sejarah Islam, dan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa dahulu.
   c. Mendengarkan penjelasan dan nasehat serta saran yang diucapakan oleh guru, karena jika mendengarkan penjelasan dan nasehat dari guru akan mendapatkan berkah pada saat pembelajaran, ilmunya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi berkah dan ilmunya juga akan semakin dipahami dengan baik, serta menunjukkan sikap sopan peserta didik kepada guru.

4. Kepada peneliti selanjutnya, saya berharap agar peneliti selanjutnya akan mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik kesulitan belajar daring siswa. Dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi mengenai topik kesulitan belajar daring siswa pada aspek yang lain, sehingga dapat memperkaya atau memperbanyak penemuan dalam penelitian. Karena penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan hambatan, seperti teori yang terbatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Jamaluddin, 2011, *Metode Penelitian Administrasi Publik (Teori dan Aplikasi,)* Yogyakarta: Gava Media.

Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran,* Bandung: Rosdakarya.

Cepi Riyana, *Konsep Pembelajaran Online,* (Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online)

Dalyono, M, 1997, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonsia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Dewi, Fatma, Aji, Wahyu, 2010, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,* Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No.1.

Fauziah, Ni'matul, 2013, *Faktor Penyebab Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI Jurusan Keagamaan Di MAN Tempel Sleman,* Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. X No. 1.

Firyal, Afiva, Rifa, 2020, *Pembelajaran Daring dan Kebijakan New Normal Pemerintah,* Pembelajaran Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Gallish, Mitza, Nissa, Niktan', 2019, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMP Negeri 6 Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019, *Skripsi IAIN Salatiga.*

Gina Dewi Lestari Nur, 2014, *Pembelajaran Vikal Grup Dalam Pembelajaran Diri di SMPN1 Panumbangan Ciamis,* Universitas Pendidikan Indonesia.

Hellen, 2002, *Bimbingan Konseling,* Jakarta: Ciputat Press.

https://www.zonareferensi.com/pengertian-pembelajaran/31-November-2020/11.41.

https://www-patinews-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.patinews.com/kelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring-dan-tatap-muka/amp/?amp_js_v=a6&amp_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#aoh=16078651453394&csi=1&referrer=https%3A%2F2%Fwww.google.com&amp_tf=Dari%20%251%24s%ampshare=htpps

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

%3A%2F%2Fwww.patinews.com%2fkelebihan-kekurangan-pembelajaran-daring-dan-tatap-muka%2F,13-12-2020,20:29

J, Moleong, Lexi, 2002, *Mtodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Jamaris, Martini, 2013, *Kesulitan Belajar "Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya",* Bogor: Ghalia Indonesia.

Meoliono, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Mulyadi, 2010, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Jogjakarta: Nuha Litera.

Muna, Ani, Roisatul, 2020, *Analisis Materi Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX MTS Terbitan Kemenag Dalam Kurikulum 2013*, Jurnal Edukasi dan Sains.

Nazir, Moh, 2010, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.

Nisa, Khairun, 2013, *Usaha Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.*

Oktawirawan, Hardani, Dwi, 2020, *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19,* Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 2 No.20.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah.

Peraturan Meteri Agama RI No. 912 tahun 2013.

Radita, Nira, 2018, Eksperimen Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring Pada Program Studi Teknik Informatika, *Laporan Tahun Terakhir Dosen Muda Sekolah Tinggi Informatika dan Komputer Indonesia*.

Rizki, Ngadil, 2010, *Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula di Pondok Pesantren Asaasunnahaah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap, Skripsi IAIN Purwokerto.*

S. Nasution, 2001, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sadikin, Ali, 2020, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19,* Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi Universitas Jambi.

Sahrir, Astanti, Ida, 2018, *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sinjai,* Skripsi UIN Alauddin Makassar.

Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta.

Sudiman, 1986, *Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 6 Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya,* Jakarta: CV. Rajawali.

Sugiono, 1986, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* Bandung: Alfabeta.

Sumadi Suryabrata, 2012, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Grafindo.

Supriyono, Widodo, Ahmadi, H. Abu, 2003, *Psikologi Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Syah, Muhibbin, 2005, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tarmizi, Amar, 2020, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease 19,* Jurnal At-Tazakki.

Tatang Ibrahim, 2009, *Sejarah Kebudayaan Islam,* Bandung: CV Armico.

Thobroni, Muhammad, 2011, *Belajar dan Pembelajaran "Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional"* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Thoha, 1999, *Metodelogi Pengajaran Agama,* Semarang: Pustaka Pelajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR WAWANCARA

Evi Silviana Wulandari, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Genap MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 16 Januari 2021.

Saifullah, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Semester Gasal MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 24 Januari 2021.

NA, Responden Pertama Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

ADH, Responden Kedua Siswa Kelas X MIPA 1 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.

ME, Responden Ketiga Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.

REF, Responden Keempat Siswa Kelas X MIPA 2 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.

NM, Responden Kelima Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

DACD, Responden Keenam Siswa Kelas X MIPA 3 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

NA, Responden Ketujuh Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

HDS, Responden Kedelapan Siswa Kelas X MIPA 4 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 10 Januari 2021.

AFA, Responden Kesembilan Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

NTS, Responden Kesepuluh Siswa Kelas X MIPA 5 MAN Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 9 Januari 2021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id